

**KEEFEKTIVAN PROGRAM GAPOKTAN (GABUNGAN KELOMPOK
TANI) DALAM MENINGKATKAN PRODUksi HASIL PERTANIAN
SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI
DESA SUMBERAGUNG MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan



Oleh
Nadra Yunia Ayuningtyas
NIM 10102241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

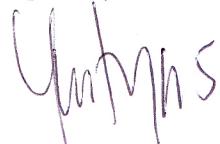


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Juli 2014
Yang menyatakan,



Nadra Yunia Ayuningtyas
NIM 10102241026

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIVAN PROGRAM GAPOKTAN (GABUNGAN KELOMPOK TANI) DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI HASIL PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DESA SUMBERAGUNG MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nadra Yunia Ayuningtyas, NIM 10102241026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama

DEWAN PENGUJI

Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

R.B. Suharta, M. Pd.

Ketua Penguji

21 - 08 - 2014

Lutfi Wibawa, M. Pd.

Sekretaris Penguji

21 - 08 - 2014

Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum.

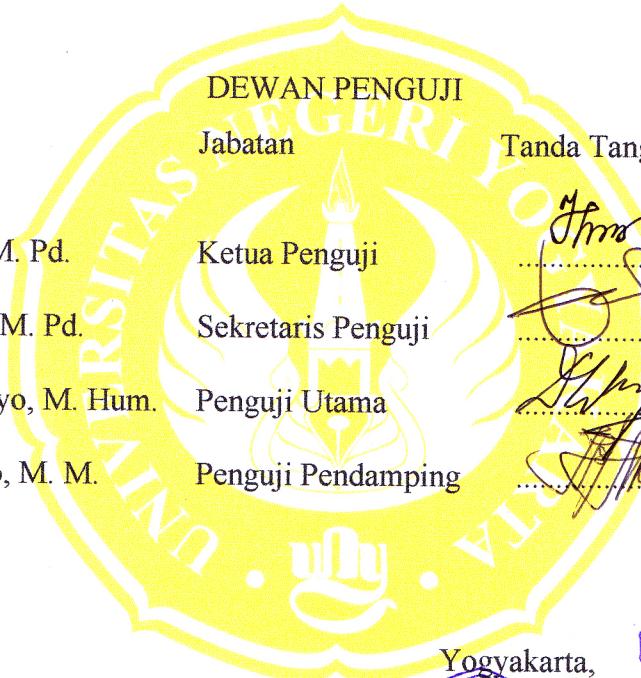
Penguji Utama

21 - 08 - 2014

Dr. Iis Prasetyo, M. M.

Penguji Pendamping

21 - 08 - 2014



Yogyakarta,

08 SEP 2014



Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 0018

MOTTO

- ❖ Jangan menyerah pada masalah yang menghimpit karena himpitan tak akan merenggang jika tak ada usaha yang keras. (Penulis)
- ❖ Untuk mendapatkan prioritas, terkadang kita harus berani tampil beda. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT aku persembahkan karya tulis kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mencerahkan segenap kaih sayangnya serta doa-doa yang tak pernah lupa disisipkan sehingga penulis berhasil menyusun karya ini. Terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.

KEEFEKTIVAN PROGRAM GAPOKTAN (GABUNGAN KELOMPOK TANI) DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI HASIL PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DESA SUMBERAGUNG MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh
Nadra Yunia Ayuningtyas
NIM 10102241026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Desa Sumberagung, (2) keberhasilan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Desa Sumberagung, (3) keberhasilan program Gapoktan dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola Gapoktan Desa Sumberagung, anggota Gapoktan Desa Sumberagung dan masyarakat sekitar di wilayah Desa Sumberagung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian cukup lancar, meliputi: SL PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu), reklamasi lahan, pengembangan sistem tanam SRI (System of Rice Intencification), pengembangan tanam tabela, gerakan pengendalian hama tikus dengan burung Tyto Alba; (2) program Gapoktan telah berhasil meningkatkan produksi hasil pertanian petani di Desa Sumberagung. Hasil produksi pertanian sebelum adanya Gapoktan rata-rata 5 ton/hektar setelah adanya Gapoktan rata-rata menjadi 6,5 ton/hektar; (3) keberhasilan program Gapoktan dalam upaya pemberdayaan masyarakat terlihat dari semakin meningkatnya kesejahteraan petani di Desa Sumberagung.

Kata kunci: *program Gapoktan, pemberdayaan masyarakat, dan produksi hasil pertanian*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran pembuatan skripsi ini.
3. Bapak R. B. Suharta, M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Iis Prasetyo, M. M. selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan membimbing penulis dari awal sampai akhir pada skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Seluruh Pengurus Gapoktan Desa Sumberagung khususnya Bapak Tugi Wiyono dan seluruh perangkat Desa Sumberagung yang telah memberikan ijin dan bantuan pada penelitian.
6. Bapak, Ibu, dan Adikku (Dzikrina Istighfarani) atas doa, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.

7. Orang-orang terkasihku Wahyu, Lucy, Nyda, Siti, Risa, Antok, Shoby dan Novita atas pengertian, dukungan, kesabaran, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan.
8. Untuk Atik, Alfian, Irma, Kurniawan, Wahyu dan Lina yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan hiburannya selama ini.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah 2010 yang selalu memberikan dukungan, masukkan, senyuman dan kebersamaan dalam suka dan duka.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 10 Juli 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).....	9
1. Pengertian Gapoktan	9
2. Tujuan Gapoktan.....	10
3. Sasaran Gapoktan.....	12
4. Peran dan Fungsi Gapoktan	12
5. Strategi Penguatan Petani.....	13
B. Tinjauan Hasil Pertanian	15
1. Pengertian Hasil Panen	15
2. Upaya Peningkatan Hasil Panen	16
C. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat	19

1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	19
2.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	22
3.	Prinsip dan Dasar Pemberdayaan Masyarakat	24
4.	Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	27
5.	Upaya Pemberdayaan Masyarakat	28
6.	Sasaran Pemberdayaan.....	30
7.	Pendekatan Pemberdayaan.....	31
8.	Indikator Masyarakat Berdaya	32
D.	Tinjauan Keefektivan Program	34
E.	Kerangka Pikir	36
F.	Pertanyaan Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	40
B.	Setting, Waktu dan Lama Penelitian	40
C.	Subyek Penelitian	41
D.	Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	42
E.	Instrument Pengumpulan Data	45
F.	Teknik Analisis Data.....	45
G.	Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B.	Data Hasil Penelitian	56
1.	Pelaksanaan Program Gapoktan Desa Sumberagung Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian	57
2.	Keberhasilan Program Gapoktan Desa Sumberagung Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian	81
3.	Keberhasilan Program Gapoktan Desa Sumberagung Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat	88
C.	PEMBAHASAN	94
1.	Pelaksanaan Program Gapoktan Desa Sumberagung Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian	94

2. Keberhasilan Program Gapoktan Desa Sumberagung Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian	114
3. Keberhasilan Program Gapoktan Desa Sumberagung Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat	120

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Tahapan Tingkat Keberdayaan Masyarakat.....	34
Tabel 2. Metode Pengumpulan Data.....	44
Tabel 3. Pembagian Luas Lahan Desa Sumberagung	49
Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk.....	51
Tabel 5. Anggota Gapoktan Desa Sumberagung	55
Tabel 6. Hasil Produksi Pertanian	84
Tabel 7. Hasil Produksi Pertanian	116

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Tujuan Pemberdayaan	25
Gambar 2. Siklus Pemberdayaan Masyarakat.....	30
Gambar 3. Kerangka Pikir	37
Gambar 4. Struktur Kepengurusan Gapoktan Desa Sumberagung	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	133
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	134
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	135
Lampiran 4 Catatan Lapangan	144
Lampiran 5 Reduksi, Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara	160
Lampiran 6 Laporan Observasi.....	164
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi Foto	168
Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian	172
Lampiran 9 Surat Rekomendasi Kantor Kesatuan Bangsa Sleman	173
Lampiran 10 Surat Keterangan Ijin Penelitian BAPEDA Sleman.....	174
Lampiran 11 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Desa Sumberagung	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin berkembang ini, salah satu tuntutan bagi sebuah negara berkembang adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional akan terlaksana dengan baik apabila ada koordinasi dari segenap masyarakatnya. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia atau individu seutuhnya dan masyarakat seluruhnya.

Survei Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis Juli 2013, jumlah penduduk miskin atau penduduk yang konsumsinya berada di bawah garis kemiskinan, pada Maret 2013 di DIY mencapai 550.190 orang. Sekitar 255,60 ribu jiwa dari jumlah tersebut berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar. Sementara itu berdasarkan angka sementara hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Sleman sebanyak 110,4 ribu rumah tangga. Kemiskinan di perdesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. (BPS-DIY).

UU no. 11/2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 3 bab II asas dan tujuan berbunyi:

“Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan : (1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup; (2) memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian; (3) meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial; (4) meningkatkan kemampuan, kepedulian dan

tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; (5) meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; dan (6) meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial”.

Dapat dikatakan bahwa di dalam masyarakat terdapat dua macam keadaan, yaitu : (1) terdapat kemiskinan sekaligus kesenjangan, atau (2) tidak terdapat kemiskinan tapi boleh jadi masih ada kesenjangan. Upaya penanggulangan kemiskinan sangat kompleks dan rumit, dan upaya menanggulangi kemiskinan sekaligus kesenjangan jauh lebih kompleks dan lebih rumit. Secara teoritis, faktor penting lain yang ditengarai membuat desa menjadi tidak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumber daya manusia yang lemah. Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah dicita-citakan (Sunyoto Usman, 2008:33-40).

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Kajian keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, hasil panen dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya. Kajian keadaan pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa situasi, potensi dan masalahnya sendiri.

Dalam kajian keadaan pedesaan secara partisipatif melalui Pemberdayaan Masyarakat, masyarakat dapat memanfaatkan informasi dan hasil kajian yang dilakukan bersama oleh masyarakat bersama tim fasilitator, untuk mengembangkan rencana kerja masyarakat petani agar lebih maju dan mandiri.

Kenyataan di lapangan masih terdapat banyak masyarakat petani yang belum berdaya. Hal tersebut diukur dari tingkat kesejahteraannya yang masih rendah. Ketidakberdayaan masyarakat petani juga terlihat dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan yang semuanya masih belum mencapai rata-rata. Banyak dari mereka yang masuk dalam kategori miskin.

Hasil panen petani yang tidak menentu akan menyebabkan menurunnya tingkat ekonomi. Sebagian besar petani yang menggantungkan hidupnya pada hasil panen terkadang membuat pendapatannya tidak stabil. Hasil panen yang tidak baik (gagal panen) seringkali menimbulkan masalah baru yang berdampak besar terhadap keberlangsungan hidup para petani. Oleh karena itu diperlukan terobosan untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Potensi-potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) belum dikembangkan dan diberdayakan secara maksimal oleh petani. Masyarakat petani sejatinya dapat bekerjasama dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkompeten di bidang pertanian seperti penyuluhan pertanian, departemen pertanian atau mereka para intelektual yang mempelajari tentang pertanian. Kerjasama diantara mereka akan sangat

menguntungkan para petani karena dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) unggulan tersebut dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan baru kepada petani. Selain itu, para petani juga akan bertambah ilmunya dalam mengembangkan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara optimal. Sehingga masyarakat petani akan menjadi masyarakat yang lebih berdaya.

Program pemberdayaan yang diperuntukkan bagi masyarakat petani masih tergolong sedikit. Padahal petani merupakan salah satu masyarakat yang butuh diberdayakan karena banyak dari mereka masih berada dalam ketidakberdayaan di lingkaran kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat petani harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat petani yang ada saat ini umumnya menggunakan pendekatan top-down yang sering kali dipakai oleh lembaga-lembaga yang mengumpulkan informasi dari masyarakat melalui Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat untuk kepentingan kelancaran program mereka. Dalam program semacam ini masyarakat hanya diikutkan tanpa diberikan pilihan. Hasil dari kajian keadaan pedesaan secara partisipatif berupa gambaran tentang masalah yang dihadapi masyarakat, potensi serta peluang

pengembangan. Hasil ini sebagai dasar untuk tahapan berikutnya dalam proses pemberdayaan masyarakat petani.

Pemberdayaan masyarakat petani harusnya memberdayakan mereka untuk menambah kemajuan fisik atau luasan tanaman, memberikan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) petani dan kelembagaan, mendorong petani untuk memanfaatkan kearifan tradisional sebagai modal sosial (*social capital*), mengakomodasikan tata nilai dan kelembagaan informal masyarakat lokal sebagai pondasi kelembagaan formal pengelolaan lahan, serta mereka yang belum mengadaptasikan keragaman karakteristik bio-fisik lokasi, sosial dan budaya masyarakat lokal dalam kehidupannya.

Akibat dari tidak tercapainya pemberdayaan masyarakat petani adalah tingkat keberhasilan pembangunan usaha budidaya tanaman sangat rendah dan sekaligus masyarakat tetap miskin atau malah menjadi tambah miskin. Efek negatif berikutnya kemiskinan tersebut telah memicu semakin maraknya penebangan liar, perambahan kawasan, dan lain-lain yang semakin mengakibatkan parahnya kerusakan lahan. Sementara itu keberadaan dan ketergantungan masyarakat lokal terhadap sumber daya alam sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan tanaman pertanian atau pengelolaan lahan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Dengan kata lain sasaran pengelolaan lahan secara maksimal tidak dapat dicapai tanpa memperhatikan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat yang bermukim di wilayah Sumberagung banyak diantara mereka yang berprofesi sebagai petani. Sumberagung menjadi salah satu daerah yang hampir sebagian dari wilayahnya menjadi lahan pertanian, maka tidak heran jika penduduknya mayoritas petani. Petani di Desa Sumberagung banyak yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen. Lahan sawah menjadi satu-satunya lahan pendapatan petani. Namun hal tersebut masih belum dapat mencukupi kebutuhan mereka.

Masyarakat petani di kawasan Desa Sumberagung yang tergabung dalam program Gapoktan (gabungan kelompok tani) merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. Namun dalam praktiknya anggota dari Gapoktan Sumberagung masih belum memaksimalkan program pemberdayaan yang diberikan. Diharapkan melalui program Gapoktan ini, masyarakat petani dapat lebih berdaya dan dalam segi hasil panen maupun finansial dapat bertambah. Serta tingkat kesejahteraan hidupnya dapat meningkat.

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil penelitian “Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak masyarakat petani yang belum berdaya.

2. Kurangnya akses petani kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah.
3. Potensi-potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam belum dikembangkan secara maksimal atau belum diberdayakan.
4. Petani di Desa Sumberagung jumlahnya banyak dan mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen namun hal tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan.
5. Masih sedikitnya program pemberdayaan bagi masyarakat petani.
6. Masyarakat petani belum memaksimalkan program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh Gapoktan.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, tidak seluruhnya dikaji dalam penelitian ini. Mengingat adanya keterbatasan waktu, kemampuan dan dana. Agar penelitian ini lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada keefektifan program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung Moyudan Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan secara operasional permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?

2. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
3. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Desa Sumberagung .
2. Mendeskripsikan keberhasilan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian di Desa Sumberagung.
3. Mendeskripsikan keberhasilan program Gapoktan dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Jurusan PLS, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah di bidang Pendidikan Luar Sekolah pada konsep pemberdayaan masyarakat.
2. Bagi Gapoktan Sumberagung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di daerah setempat.
3. Bagi penulis, penelitian ini menjadikan penambah pengalaman dan wawasan tentang program Gapoktan dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

1. Pengertian Gapoktan

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabung kelompok-kelompok tani. Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kab/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani dipedesaan. (Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani).

Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya dan petani lainnya. Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas (Deptan, 2006).

Pembentukan Gapoktan didasari oleh visi yang diusung, bahwa pertanian modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan dengan adanya organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di kelurahan

melalui pertanian, di antaranya adalah dengan membentuk Gapoktan. Gapoktan tersebut akan senantiasa dibina dan dikawal hingga menjadi lembaga usaha yang mandiri, profesional dan memiliki jaringan kerja luas.

Pembentukan Gapoktan dilakukan dalam suatu musyawarah yang dihadiri minimal oleh para kontak tani/ketua kelompok tani yang akan bergabung, setelah sebelumnya di masing-masing kelompok telah disepakati bersama para anggota kelompok untuk bergabung ke dalam Gapoktan. Dalam rapat pembentukan Gapoktan sekaligus disepakati bentuk, susunan dan jangka waktu kepengurusannya, ketentuan-ketentuan yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing kelompok. Ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggotanya, dan selanjutnya ketua memilih kepengurusan Gapoktan lainnya. Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan Gapoktan dikukuhkan oleh pejabat wilayah setempat. (Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani).

2. Tujuan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. (Deptan, 2006). Pembentukan Gapoktan didasari oleh visi yang diusung, bahwa pertanian modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan dengan adanya organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di perdesaan melalui

pertanian, di antaranya adalah dengan membentuk Gapoktan. (Sekjen Deptan, 2006).

Unit-unit usaha dalam Gapoktan dapat menjadi penggerak perekonomian di perdesaan. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institution*) yang menjalankan fungsi representatif bagi seluruh petani dan kelembagaan-kelembagaan lain yang levelnya lebih rendah. Ia diharapkan menjadi gerbang tidak hanya untuk kepentingan ekonomi, tapi juga pemenuhan modal, kebutuhan pasar, dan informasi.

Tujuan lain pembentukan Gapoktan diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan SDM melalui pendidikan pelatihan dan *study banding* sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
 - b. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara materiil maupun non material sesuai dengan kontribusi/andil/masukan yang diberikan kepada pengembangan Organisasi Gapoktan.
 - c. Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha dibidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
 - d. Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat angota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
3. Sasaran Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat pertanian yang dibentuk untuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusaha

tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Belakangan ini kelompok tani diperbesar menjadi gabungan kelompok tani pada satu wilayah administratif (desa) atau dikenal dengan istilah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

4. Peran dan Fungsi Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Keberadaan Gapoktan dapat mempunyai peran tunggal atau ganda, seperti penyediaan input usaha tani (misalnya pupuk), penyediaan modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A), penyediaan informasi melalui penyuluhan serta pemasaran hasil secara kolektif. Secara konseptual peran dari Gapoktan merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengelolaan hasil pasca panen, dan sebagainya.

Pemimpin atau ketua Gapoktan mempunyai peranan sebagai *coordinator*, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Disamping itu,

pemimpin kelompok juga sebagai penggerak kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha merangsang atau memberi semangat kepada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan. (Hermanto dan Swastika, 2011:373-374).

Sebagai organisasi sosial, Gapoktan berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Selain itu juga mempunyai fungsi lain untuk wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta serta dengan pihak lain. Diharapkan dengan kerjasama ini usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Serta berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. (Hermanto dan Swastika, 2011: 374).

5. Strategi Penguatan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)

Upaya penguatan kelembagaan kelompok tani merupakan suatu usaha untuk menuju kemansirian kelompok tani. Sehubungan dengan hal tersebut maka kebijakan strategis yang diperlukan antara lain menurut Hermanto dan Swastika (2011:386-387) :

- a. Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam lingkungan tani sehingga pembinaan kelompok mampu membentuk dan menumbuh kembangkan kelompok tani secara partisipatif.
- b. Menumbuhkembangkan kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi dan akses permodalan yang tersedia.
- c. Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis wilayah dan sumberdaya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar.
- e. Meningkatkan kemampuan untuk mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- f. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar baik dilihat dari kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
- g. Mengembangkan kemampuan untuk menciptakan teknologi lokal spesifik.

- h. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Langkah-langkah opersional yang dapat dilakukan dalam upaya penguatan Gapoktan diatas adalah dengan (1) mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama dibidang ekonomi secara berkelompok; (2) menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar (*bergaining possition*), fasilitas dan pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani serta; (3) meningkatkan kapasitas SDM melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pelatihan, dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.

B. Tinjauan Hasil Pertanian

1. Pengertian Hasil Panen

Panen merupakan pekerjaan akhir dari budidaya tanaman (bercocok tanam), tapi merupakan awal dari pekerjaan pascapanen, yaitu melakukaan persiapan untuk penyimpanan dan pemasaran. Pada dasarnya yang dituju pada perlakuan panen adalah mengumpulkan komoditas dari lahan penanaman, pada taraf kematangan yang tepat, dengan kerusakan yang minimal, dilakukan secepat mungkin dan dengan biaya yang “rendah”.

UU No. 19 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman pasal 29 berbunyi :

“(1) Panen merupakan kegiatan pemungutan hasil budidaya tanaman.
(2) Kegiatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ditujukan untuk

memperoleh hasil yang optimal dengan menekan kehilangan dan kerusakan hasil serta menjamin terpenuhinya standar mutu. (3) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), panen harus dilakukan tepat waktu, tepat keadaan, tepat cara, dan tepat sarana. (4) Dalam pelaksanaan panen sebagaimana dimaksud dalam ayat (3), harus dicegah timbulnya kerugian bagi masyarakat dan/atau kerusakan sumberdaya alam dan/atau lingkungan hidup”.

Dalam ekonomi pertanian, hasil usaha tani, hasil panen, atau sangat sering disingkat hasil saja, adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Satuan hasil biasanya adalah bobot (massa) per satuan luas, seperti kg per hektare (= kg/ha atau kg.ha⁻¹), kuintal (desiton, dt) per hektare, dan (metrik-) ton per hektare.

Wujud fisik hasil berbeda-beda tergantung komoditi. Untuk tanaman penghasil biji-bijian (serealia dan legum) hasil yang dihitung adalah bulir atau biji yang telah dikeringkan. Pada berbagai tanaman sayuran hasil yang dihitung adalah buah atau daun atau seluruh bagian di atas permukaan tanah. Sisa panen di bagian atas permukaan tanah yang tidak dihitung sebagai hasil usaha tani diberi istilah brangkas. (Wikipedia-Indonesia).

2. Upaya Peningkatkan Hasil Panen

- a. Strategi berikut dapat diadopsi untuk meningkatkan produktivitas padi di berbagai negara:

Penekanan dapat diberikan pada pendekatan sistem tanam daripada pendekatan pengembangan tanaman tunggal .

- b. Perbanyak tanaman teknologi spesifik lokasi produksi di berbagai agro-klimatik zona.

- c. Penggantian potensi rendah / hama varietas lama rentan dengan varietas unggul baru dengan potensi hasil menjanjikan.
- d. Untuk mendorong budidaya padi hibrida melalui demonstrasi dan biji membuat tersedia bagi petani.
- e. Memotivasi para petani untuk menyediakan irigasi hidup hemat untuk tanaman sedapat mungkin selama musim kering panjang.
- f. Meningkatkan kesuburan tanah.
- g. Penekanan pada penggunaan nutrisi yang seimbang tanaman bersama dengan mempopulerkan sistem manajemen pabrik terintegrasi.
- h. Penggunaan bio-pupuk.
- i. Mempopulerkan menabur garis di daerah padi gogo melalui pembentukan cocok penyemaian perangkat dari tingkat yang diinginkan dari populasi tanaman, mudah dalam pengendalian gulma dan aplikasi teknik manajemen lainnya.
- j. Mendorong penggunaan mesin serta lembu ditarik dan menyerahkan alat dioperasikan.
- k. Pengendalian yang efektif terhadap hama dan penyakit dengan menekankan kebutuhan aplikasi berbasis pestisida.
- l. Lebih menekankan pada penerapan non-moneter masukan seperti menabur tepat waktu, menjaga populasi tanaman optimal, irigasi tepat waktu, efisiensi penggunaan pupuk, langkah-langkah perlindungan tanaman dan pemanenan tepat waktu panen dll.

Menurut Sumarno dan Suyamto (1998), bahwa tindakan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) merupakan *good agronomic practices* yang antara lain meliputi; (a) penentuan pilihan komoditas adaptif sesuai agroklimat dan musim tanam, (b) varietas unggul adaptif dan benih bermutu tinggi, (c) pengelolaan tanah, air, hara dan tanaman secara optimal, (d) pengendalian hama-penyakit secara terpadu, dan (e) penanganan panen dan pasca panen secara tepat. Model PTT terdiri dari beberapa komponen teknologi budidaya yang sinergis, yang dapat diterapkan sesui kondisi agroekosistem, antara lain adalah; (a) perlakuan benih; (b) pemilihan varietas; (c) penanaman tunggal bibit muda; (c) jarak tanam lebih rapat; (d) sistem pengairan; (e) penggunaan bahan organik; (f) penggunaan bagan warna daun dan uji tanah dalam pemupukan; (g) pengendalian gulma dengan gosrok. (Puslitbangtan, 2000).

Pendapatan usaha tani tergantung pada faktor-faktor produksi, yaitu 1) penggunaan varietas unggul, 2) pemupukan yang seimbang, 3) pengolahan tanah, 4) pengairan yang baik, 5) pemberantasan hama dan penyakit, 6) penanganan pasca panen, 7) penggunaan lahan secara intensifikasi, 8) penggunaan peralatan dan mesin yang canggih dan modern, 9) peningkatan sumberdaya manusia, dan 10) penambahan modal usaha. Kesepuluh faktor produksi di atas menentukan tingkat kemiskinan petani serta usaha tani (Ginting, 2004).

C. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Makna pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan baik oleh individu, kelompok maupun masyarakat luas agar mereka mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap lingkungan dan atau sumberdaya yang terkait guna memenuhi keinginannya tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Totok dan Poerwoko, 2013: 29). Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) (Ambar T. Sulistyani, 2004: 79)

Masyarakat dengan keberdayaan yang tinggi, adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, serta memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti sifat-sifat kekeluargaan, kegotong-royongan, dan khusus bagi bangsa Indonesia adalah keragaman.

Untuk mendorong terwujudnya masyarakat yang berdaya perlu sekiranya dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat (*empowerment society*) yang lebih komprehensif serta berorientasi jauh ke depan dan berkelanjutan (*sustainable*). Pemberdayaan yang harus dilakukan adalah bagaimana pemerintah dan stakeholder lainnya mampu bersinergi dalam merencanakan program dan tetap mempertimbangkan nilai-nilai sosial (*social value*) dan kearifan lokal (*local wisdom*) yang sudah ada (Daman Huri, dkk 2008: 84).

Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat mampu bertahan (*survive*) dan dalam pengertian yang dinamis mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Karena itu, memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk terus menerus meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat “bawah” yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakatnya secara bertanggungjawab (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat terutama di pedesaan tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan usaha yang sama atau modal saja, tetapi harus diikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi (Widjaja, 2003:169).

Pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesenjangan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti :

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan;
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan);
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan;
- d. Terjaminnya keamanan;
- e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran (Totok dan Poerwoko, 2013: 27-28)

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuasaan serta kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpinggirkan dan belum berdaya. Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat-masyarakat bawah dapat terangkat menjadi kelompok manusia yang menengah dan atas. Hal tersebut dapat terjadi bila mereka diberikan kesempatan serta fasilitas dan bantuan dari pihak yang terkait. Kelompok masyarakat miskin di pedesaan sulit untuk melakukan proses pemberdayaan tanpa adanya bantuan dan fasilitas.

Dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Ketiga, dalam proses memberdayakan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat (Totok dan Poerwoko, 2013: 29-31).

World Bank (2001) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif, konatif, afektif, dan psikomotorik masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan (Ambar T. Sulistyani, 2004: 80).

Kondisi afektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan

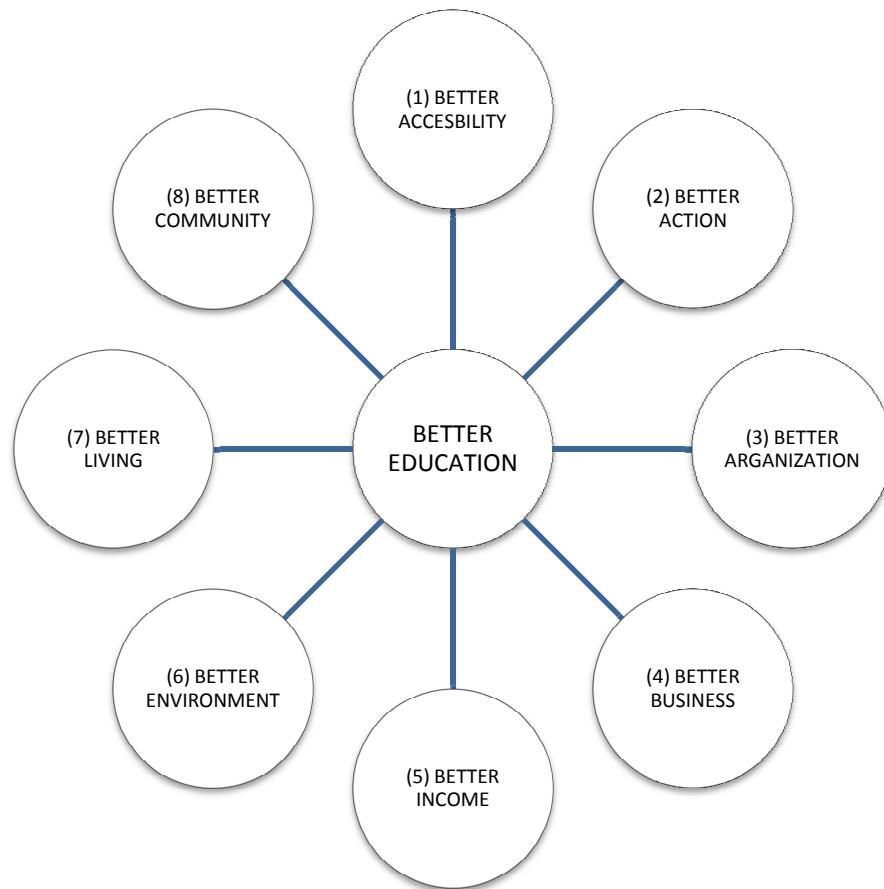
kontribusi pada tercapainya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan (Ambar T. Sulistyani, 2004: 80).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah.

Menurut Totok dan Poerwoko (2013: 111-112), tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut :

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*) : pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik;
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) : dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya tentang sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran;
- c. Perbaikan tindakan (*better action*) : perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik;
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) : dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha;

- e. Perbaikan usaha (*better business*) : perbaikan yang dilakukan sebelumnya diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan;
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*) : dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya;
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*) : perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;
- h. Perbaikan kehidupan (*better living*) : tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat;
- i. Perbaikan masyarakat (*better community*) : keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.



Gambar 1.Skema Tujuan Pemberdayaan

3. Prinsip dan Dasar Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise (dalam Sutrisno, 2005:18) ada lima macam, yaitu:

- Pendekatan dari bawah (*bottom up approach*): pada kondisi ini pengelolaan dan para *stakeholder* setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

- b. Partisipasi (*participation*): dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- c. Konsep keberlanjutan: merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
- d. Keterpaduan: yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi: merupakan bagian dari program pengelolaan.

Sedangkan dasar-dasar pemberdayaan masyarakat adalah: mengembangkan masyarakat khususnya kaum miskin, kaum lemah dan kelompok terpinggirkan, menciptakan hubungan kerjasama antara masyarakat dan lembaga-lembaga pengembangan, memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya secara keberlanjutan, mengurangi ketergantungan, membagi kekuasaan dan tanggung jawab, dan meningkatkan tingkat keberlanjutan.(Delivery dalam Sutrisno, 2005:17).

4. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat terjadi melalui beberapa tahapan, pertama, masyarakat mengembangkan sebuah kesadaran awal bahwa dirinya dapat melakukan suatu aktifitas untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja dengan baik. Kedua,

masyarakat akan mengalami pengurangan perasaan ketidakmampuan dan mengalami peningkatan kepercayaan diri. Ketiga, seiring dengan tumbuhnya keterampilan dan kepercayaan diri, masyarakat bekerja sama untuk berlatih lebih banyak mengambil keputusan dan mampu memilih sumber-sumber daya yang akan berdampak pada kesejahteraan hidupnya (Hiryanto, 2010: 1).

Apabila dalam proses pemberdayaan, tahapan-tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka akan tercipta suatu kegiatan pemberdayaan yang baik. Dengan dilaluinya tahapan demi tahapan yang ada, masyarakat yang sebelumnya berada dalam ketidakberdayaan akan sedikit demi sedikit terbebas dari belenggu tersebut. Tanpa adanya kesadaran dan kemauan yang besar, pemberdayaan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kerjasama antara masyarakat, pemerintah maupun dari pihak swasta untuk menangani dan turun langsung dalam proses pemberdayaan.

Tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada setiap individu dalam suatu organisasi merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari : (Wilson dalam Totok dan Poerwoko, 2013: 112-123).

- a. *Pertama*, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan.
- b. *Kedua*, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti

pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dari perbaikan yang diharapkan.

- c. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- d. *Keempat*, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.
- e. *Kelima*, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- f. *Keenam*, peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- g. *Ketujuh*, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

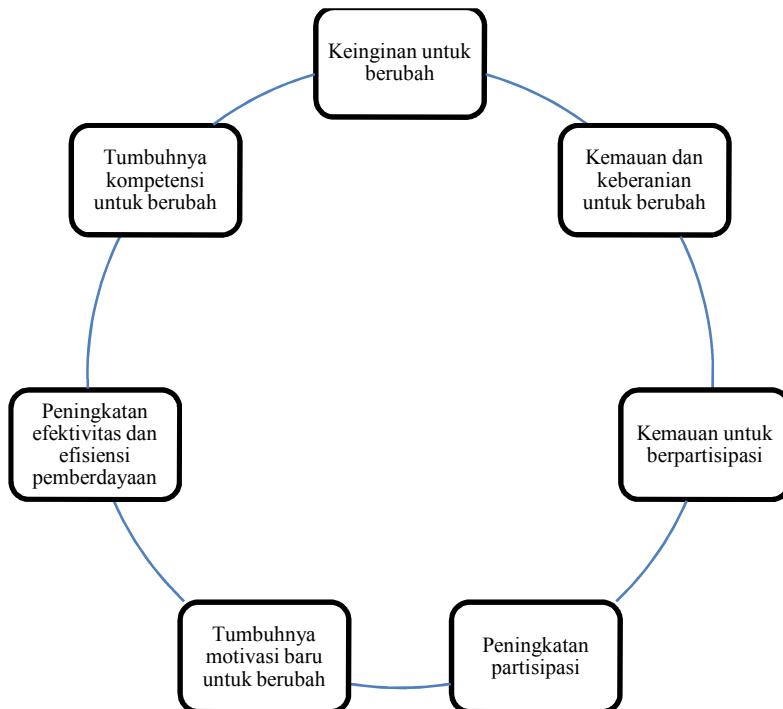
5. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kartasasmita (1995:19), upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara:

- a. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Disini titik tolaknya bahwa manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan

membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana baik fisik (irigasi, jalan dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses masyarakat lapisan bawah. Terbukanya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan.
- c. Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau makin terpinggirkan menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksplorasi atas yang lemah.



Gambar 2. Siklus Pemberdayaan Masyarakat

6. Sasaran Pemberdayaan

Sasaran dalam pemberdayaan masyarakat pada umumnya adalah mereka yang masih berada dalam kelompok masyarakat kelas bawah. Dalam prakteknya, masyarakat miskin yang masih termarjinalkan seringkali menjadi objek dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut karena mereka dipandang sebagai masyarakat yang belum mempunyai daya untuk mengatasi masalah-masalah yang dimiliki. Pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak menghilangkan ketimpangan struktural terlebih dahulu (Schumacher dalam Ambar T. Sulistiyan 2004: 90).

Sesuai dengan pengertiannya, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang masih berada dalam ketidakberdayaan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Hampir semua

pemberdayaan yang dilakukan saat ini menjadikan masyarakat miskin sebagai pihak yang paling diutamakan dalam pemberdayaan. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya pemberdayaan diharapkan mereka yang menjadi obyek dapat mampu dan mandiri dalam menapaki serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

7. Pendekatan Pemberdayaan

Pendekatan pemberdayaan dapat diformulasikan dengan mengacu kepada landasan filosofis dan prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Totok dan Poerwoko (2013: 161-162), yaitu :

- a. Pendekatan partisipatif, dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pusat pelaksanaan pemberdayaan, yang mencakup :
 - 1) Pemberdayaan selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat, bukan untuk mencapai tujuan-tujuan “orang dalam” atau penguasa;
 - 2) Pilihan kegiatan, metoda maupun teknik pemberdayaan maupun teknologi yang ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat;
 - 3) Ukuran keberhasilan pemberdayaan, bukanlah ukuran yang “dibawa” oleh fasilitator atau berasal dari “luar”, tetapi berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaatnya.
- b. Pendekatan kesejahteraan, dalam arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dari manapun sumberdaya dan teknologi yang akan digunakan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan

masyarakat harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya;

- c. Pendekatan pembangunan berkelanjutan, dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

6. Indikator Masyarakat Berdaya

- a. Mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, merumuskan serta menetapkan prioritasnya.
- b. Mampu merumuskan alternatif jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- c. Mampu mengorganisasikan diri, sebagai salah satu cara penanggulangan secara bersama.
- d. Mampu mengembangkan aturan main, nilai, norma yang disusun, disepakati serta dipatuhi bersama.
- e. Mampu memperluas kerjasama serta mampu menjalin ‘kemitraan’ yang setara.

Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator keberdayaan. Empat di antaranya menyangkut derajad keberdayaan (Soeharto, 2008), yakni:

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*).
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*).
- c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*).
- d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).

Indikator masyarakat berdaya menurut Suhendra, 2006:86) adalah:

(1) Mempunyai kemampuan menyiapkan dan menggunakan pranata dan sumber-sumber yang ada di masyarakat; (2) Dapat berjalannya “*bottom up planning*” ; (3) Kemampuan dan aktivitas ekonomi; (4) Kemampuan menyiapkan hari depan keluarga; (5) Kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa ada tekanan.

Tabel 1. Tahapan Tingkat Keberdayaan Masyarakat

TAHAPAN AFEKTIF	TAHAPAN KOGNITIF	TAHAPAN PSIKOMOTORIK	TAHAPAN KONATIF
Belum merasa sadar dan peduli	Belum memiliki wawasan pengetahuan	Belum memiliki ketrampilan dasar	Tidak berperilaku Membangun
Tumbuh rasa kesadaran dan kepedulian	Menguasai pengetahuan dasar	Menguasai ketrampilan dasar	Bersedia terlibat dalam pembangunan
Memupuk semangat kesadaran dan kepedulian	Mengembangkan pengetahuan dasar	Mengembangkan ketrampilan dasar	Berinisiatif untuk mengambil peran dalam pembangunan
Merasa membutuhkan Kemandirian	Mendalami pengetahuan pada tingkat lebih tinggi	Memperkaya variasi ketrampilan	Berposisi secara mandiri untuk membangun diri dan lingkungan

Sumber: Sulistiyan, 2004

D. Tinjauan Keefektivitan Program

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas menunjukan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan (Siagian, 2001: 24). Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas.. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Adapun yang dimaksud dengan sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat (Kurniawan, 2005: 109).

Suatu organisasi secara keseluruhan dalam kaitannya dengan efektivitas adalah mencapai tujuan organisasi. Jika tiap-tiap individu berperilaku atau bekerja efektif dalam mencapai tujuannya, maka kelompok dimana ia menjadi anggota juga efektif dalam mencapai tujuan, organisasi itu juga efektif mencapai tujuan. Efektivitas berbeda dengan efisiensi. Efisiensi adalah pengorbanan untuk mencapai tujuan. Dimana semakin kecil pengorbanannya dalam mencapai tujuan, maka dikatakan semakin efisiensi. Sedangkan Efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan (organisasi) dapat dicapai (Sigit, 2003: 1).

Efektivitas kelompok (*group effectiveness*) menurut Hubeis (2000) adalah keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat

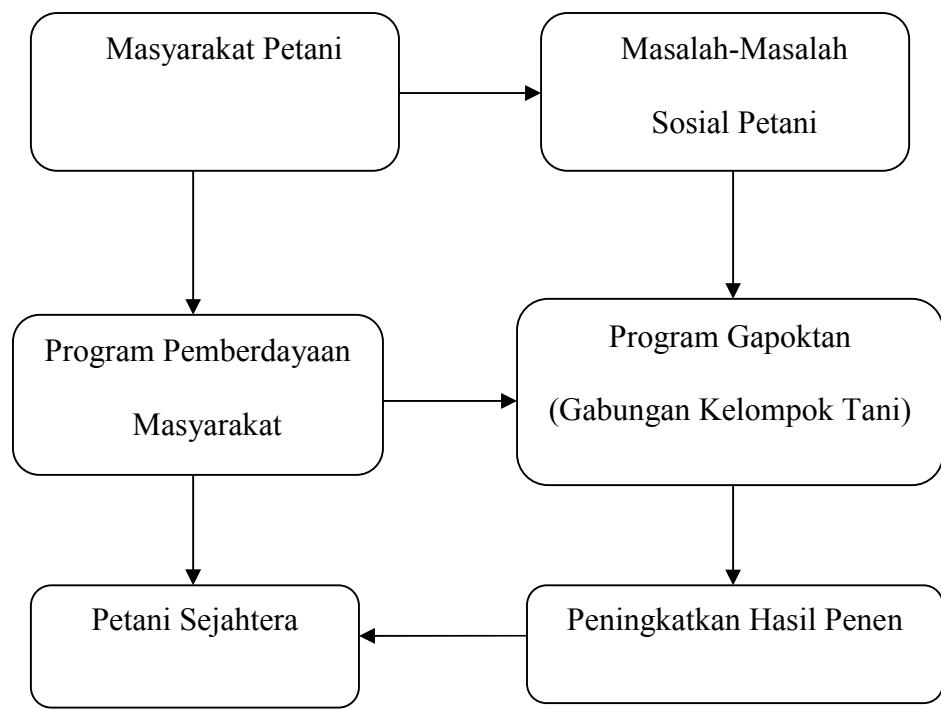
ketercapaian keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun nonfisik) yang memuaskan anggota kelompok. Karena itu, efektivitas kelompok tani harus dilihat dari (1) produktivitas, yaitu keberhasilan mencapai tujuan kelompok; (2) moral berupa semangat dan sikap para anggotanya; dan (3) kepuasan yakni keberhasilan anggota mencapai tujuan-tujuan pribadi. (Slamet, 1978).

E. Kerangka Pikir

Di era sekarang ini banyak sekali masalah-masalah sosial yang timbul. Dari banyaknya masalah, paling sering kita dengar ialah masalah sosial ekonomi. Masyarakat dalam kalangan menengah ke bawahlah yang sering menemui masalah ini. Dikatakan seperti itu karena masyarakat dalam kalangan menengah ke bawah belum cukup berdaya.

Untuk menjawab permasalahan di atas, dicetuskannya program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang perlu diberdayakan sangatlah beragam profesiya mulai dari pemuda sampai pada mereka yang sudah usia lanjut. Dalam hal ini, pemberdayaan yang diprogramkan ialah program pemberdayaan bagi mereka masyarakat petani. Masyarakat petani di kawasan pinggiran atau desa masih belum berdaya. Tidak sedikit dari mereka yang masih belum sejahtera.

Dengan adanya kasus tersebut, pemerintah merespon tuntutan petani dengan menggulirkan program Gapoktan (gabungan kelompok tani) yang mana dengan adanya program tersebut masyarakat petani menjadi lebih berdaya, mandiri serta dapat meningkatkan hasil panen dan kemudian mencapai tujuan akhir yang dicita-citakan yaitu meningkatnya kesejahteraan.



Gambar 3. Kerangka Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membuat rumusan pertanyaan umum yang nantinya akan mengisi pembahasan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - a. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan Gapoktan di Desa Sumberagung ?
 - b. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam program Gapoktan Desa Sumberagung ?
 - c. Kapan program Gapoktan Desa Sumberagung dilaksanakan ?
 - d. Program-program apa yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung ?
 - e. Bagaimana pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung ?
2. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - a. Bagaimana peningkatan hasil pertanian petani Desa Sumberagung setelah adanya Gapoktan ?
 - b. Apa faktor-faktor yang mendorong dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - c. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produksi hasil pertanian ?

3. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani ?
 - a. Bagaimana pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung setelah adanya program Gapoktan?
 - b. Apa faktor-faktor yang mendorong dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?
 - c. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek penelitian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat dari satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Suharsimi A, 1998: 209).

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dalam lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2011:22).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan keefektivan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

B. Setting dan Waktu Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pada waktu pengelola dan anggota Gapoktan mengikuti pertemuan rutin Gapoktan Desa Sumberagung dan di rumah masing-masing subyek penelitian pada saat mereka berada di rumah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2014. Proses pengumpulan data dilakukan di Gapoktan Desa Sumberagung Moyudan Sleman Yogyakarta.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subyek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan lain dalam pemilihan subyek adalah subyek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, maka sumber data adalah kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai, sumber data tertulis dan foto.

Subyek sasaran penelitian ini adalah pengelola dan petani yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan hasil panen melalui program gapoktan di Desa Sumberagung. Maksud dari pemilihan subyek ini adalah untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian, keberhasilan program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung, serta keberhasilan program

Gapoktan di Desa Sumberagung dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani sesuai informasi yang diperoleh dari berbagai subyek tersebut.

D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Sumber data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah :

- a. Pihak internal Gapoktan Desa Sumberagung (pengelola dan petani yang menjadi anggota).
- b. Pihak eksternal Gapoktan Desa Sumberagung(masyarakat petani yang tidak mengikuti Gapoktan Desa Sumberagung dan tokoh masyarakat di lingkungan sekitar).

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumplan data dalam penelitian ini ada beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau valid, yang merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi pemberdayaan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan hasil panen melalui program gapoktan di Desa Sumberagung. Metode yang digunakan meliputi : pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati keadaan fisik lingkungan maupun diluar lingkungan itu sendiri.Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap, lebih mendalam dan terperinci, maka dalam melakukan pengamatan dilaksanakan melalui observasi non partisipan terutama pada saat berlangsungnya kegiatan

program. Data dan informasi yang diperolah melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai Keefektivan Program Gapoktan Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2005:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subyek. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam Program Gapoktan Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam Gapoktan Desa Sumberagung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dijadikan atau dipakai untuk menjelaskan kondisi didokumentasikan oleh

peneliti. Dalam hal ini menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Tabel 2. Metode Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber	Kisi-Kisi	Teknik
1.	Bagaimana pelaksanaan program gapoktan di Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian	Pengelola, anggota Gapoktan	Pelaksanaan Lokasi Waktu Strategi	Observasi, Pedoman wawancara, Dokumentasi
2	Bagaimana keberhasilan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung	Pengelola, anggota Gapoktan	Tingkat keberhasilan program Evaluasi Hasil yang dicapai	Pedoman wawancara, Dokumentasi
3.	Bagaimana keberhasilan program Gapoktan Desa Sumberagung dalam upaya pemberdayaan masyarakat	Pengelola, anggota Gapoktan	Tingkat keberhasilan program Evaluasi Hasil yang dicapai	Pedoman wawancara, Dokumentasi

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pengertian instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Suharsimi A, 2003:134).

2. Instrumen yang digunakan

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti dibantu dosen pembimbing.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia (Lofland dalam Moleong, 2001:112). Kaitannya dalam penelitian ini sumber utama yaitu manusia (pihak internal dan eksternal yang terkait dengan program Gapoktan dalam upaya meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan program Gapoktan dalam upaya meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sesuai dengan tema, pengumpulan data ini ialah mengenai pelaksanaan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian, keefektivan program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) untuk meningkatkan produksi hasil pertanian dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung, serta keberhasilan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani sesuai informasi yang diperoleh dari berbagai subyek tersebut.
2. Reduksi data, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
3. Penyajian data, agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah kebenarannya dengan cara memperolah data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihek kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.
4. Kesimpulan merupakan hasil akhir reduksi data dan penyajian data serta peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang diperoleh agar mantap dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang lebih valid dan konsisten. Kesimpulan awal yang

diperoleh segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali kepada sumber data penelitian sambil melihat catatan lapangan agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih tepat.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai dengan sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui teknik triangulasi. Nasution (1998:12) menjelaskan bahwa teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.

Nasution (1992:116) menerangkan bahwa keuntungan menggunakan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, mengukur kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Agar data yang diperoleh itu semakin dapat dipercaya maka data yang diperoleh tidak hanya dicari dari satu sumber saja tetapi juga dari sumber-sumber lain yang terkait dengan subyek penelitian. Disamping itu, agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya maka informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dilakukan pengecekan lagi melalui pengamatan. Sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan lagi melalui wawancara atau menanyakan kepada responden.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012: 127). Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber yang ada. Dasar pertimbangannya adalah bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu responden perlu diadakan *cross cek* antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid. Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang betul-betul mengetahui permasalahan dalam penelitian.

Tujuan akhir triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga dapat mencegah dari anggapan maupun bahaya subyektifitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sumberagung terletak di wilayah Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, mempunyai luas wilayah 820,0534 Hektar yang meliputi 21 padukuhan. Untuk lahan pertanian di Desa Sumberagung mempunyai luas 441, 8510 Hektar. Adapun pembagian luas lahan pertanian pada setiap padukuhannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pembagian Luas Lahan Desa Sumberagung

No.	Padukuhan	Luas Lahan (Ha)
1.	Celungan	24,5 Ha
2.	Kaliurang	24,9 Ha
3.	Kruwet	32,1 Ha
4.	Sumberan	17,6 Ha
5.	Ngento-ento	18,8 Ha
6.	Nulisan	21,3 Ha
7.	Ponggok	20,0 Ha
8.	Kedung Banteng	31,5 Ha
9.	Klampis	4,9 Ha
10.	Kaliduren I	36,2 Ha
11.	Pendulan	14,8 Ha
12.	Kaliduren II	12,8 Ha
13.	Kaliduren III	31,1 Ha
14.	Jowahan	21,1 Ha
15.	Karang	9,5 Ha
16.	Pajangan	17,0 Ha
17.	Pucanganom	18,9 Ha

18.	Turgenen	24,2 Ha
19.	Gatak	17,0 Ha
20.	Malangan	17,3 Ha
21.	Gedongan	10,0 Ha

Sumber: Monografi Desa Sumberagung

Jarak Desa Sumberagung dari Kabupaten Sleman sekitar 15 Km.

Desa Sumberagung berbatasan dengan desa-desa dan wilayah Kecamatan disekitarnya meliputi :

Sebelah utara : Desa Sendangrejo, Kecamatan Minggir

Sebelah timur : Desa Sidorejo, Kecamatan Godean

Sebelah selatan: Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan

Sebelah barat : Desa Sumberarum, Kecamatan Moyudan

Berdasarkan data yang diperolah dari kelurahan setempat, jumlah penduduk Desa Sumberagung sebanyak 12.617 jiwa. Terdiri dari 6.102 jiwa laki-laki dan 6.515 jiwa perempuan. Kelompok usia produktif sebanyak 7.971 jiwa selebihnya usia nonproduktif berjumlah 4.646 jiwa. Sumberagung merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk paling banyak diantara desa-desa lainnya di Kecamatan Moyudan.

Mata pencaharian penduduk Desa Sumberagung secara keseluruhan cukup beragam terdiri dari beberapa jenis profesi. Adapun jumlah penduduk dengan mata pencahariannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk

No.	Pekerjaan/Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	1.848 jiwa
2.	TNI dan POLRI	196 jiwa
3.	Pegawai Swasta	516 jiwa
4.	Petani	1.333 jiwa
5.	Pertukangan	399 jiwa
6.	Pensiunan	432 jiwa
7.	Pedagang	356 jiwa
8.	Lainnya	1.112 jiwa

Sumber: Monografi Desa Sumberagung

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah petani di Desa Sumberagung berada pada peringkat nomer dua setelah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal tersebut membuktikan bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Sumberagung banyak yang menggantungkan hidupnya dengan bercocok tanam. Jumlah petani di kawasan ini cukup besar karena faktor dari Sumber Daya Alam (SDA) seperti luasnya lahan serta iklim dan cuaca yang sangat cocok untuk kegiatan bercocok tanam.

Profil GapoktanDesa Sumberagung

Nama Lengkap: Gabungan Kelompok Tani Desa Sumberagung

Alamat Lengkap : Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten

Sleman Yogyakarta 55563

Tanggal Berdiri: 5 Januari 2008

GapoktanDesa Sumberagung merupakan organisasi masyarakat petani yang menyelenggarakan kegiatan di bidang pertanian. Gapoktan ini

terdiri dari 21 kelompok tani di wilayah Desa Sumberagung yang bergabung menjadi satu membentuk Gapoktan Desa Sumberagung. Setiap Dusun yang berada di Desa Sumberagung mempunyai kelompok tani, dengan demikian setiap petani yang tergabung menjadi anggota kelompok tani pasti mereka juga termasuk sebagai anggota dari Gapoktan Desa Sumberagung. Setiap petani yang tergabung dalam kelompok tani dapat mengakses segala bentuk bantuan dan program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung.

Jarak Gapoktan Desa Sumberagung dengan Kecamatan Moyudan sekitar 1 Km ke arah utara. Hingga kini Gapoktan Desa Sumberagung belum mempunyai gedung pertemuan sendiri dan masih menggunakan kelurahan Sumberagung. Akan tetapi Gapoktan Desa Sumberagung telah memiliki kantor sekretariat yang berlokasi di kios milik Desa Sumberagung. Selain itu, juga telah mempunyai gudang untuk lumbung padi yang berada di Dusun Kedung Banteng Sumberagung Kecamatan Moyudan.

Visi

“Membangun Pertanian di Desa Sumberagung”

Misi

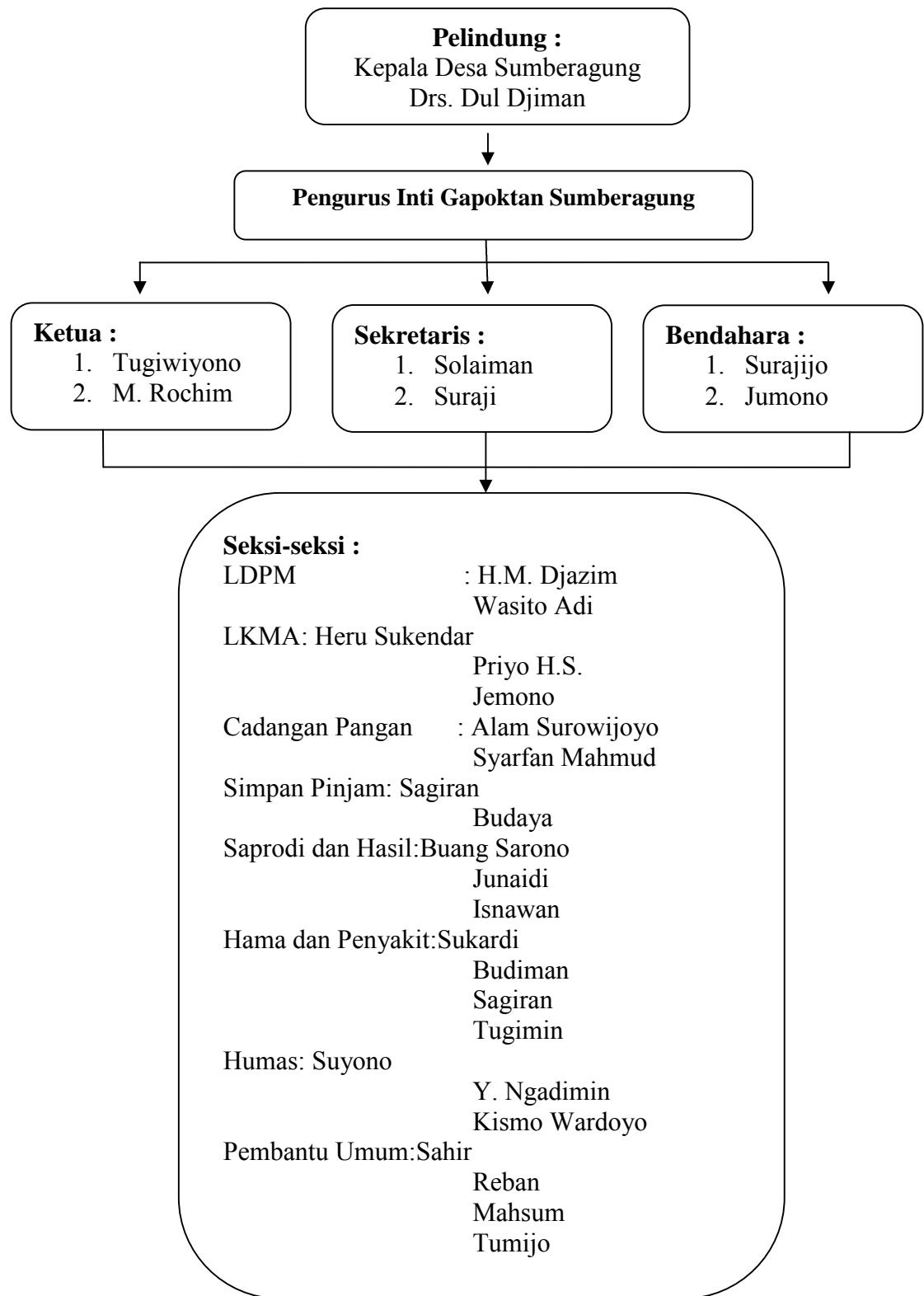
- 1) Melaksanakan Gapoktan yang bersih, efisien, efektif dan demokratis dengan mengutamakan pelayanan kepada petani.
- 2) Memberdayakan petani agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.

- 3) Menyediakan akses inforormasi dan teknologi pertanian kepada petani dan masyarakat.

Tujuan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

- a. Menumuhkembangkan usaha agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan petani.
- b. Memberdayakan kelembagaan pertanian untuk mengembangkan usaha agribisnis.
- c. Meningkatkan fungsi kelembagaan dalam bidang agribisnis.

Struktur pengurus Gapoktan Desa Sumberagung masa bakti 2012-2015 adalah sebagai berikut :



Sumber: Gapoktan Desa Sumberagung

Gambar 4. Struktur Kepengurusan Gapoktan Desa Sumberagung

Anggota dari Gapoktan Desa Sumberagung adalah kelompok kelompok tani yang berada di Desa Sumberagung. Adapun anggotanya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5. Anggota Gapoktan Desa Sumberagung

No.	Nama Kelompok Tani	Alamat	Luas Lahan	Nama Ketua
1.	Mekar Lestari	Celungan	24,5 Ha	Djanuri
2.	Subur Makmur	Kaliurang	24,9 Ha	-
3.	Tanjung Anom	Kruwet	32,1 Ha	Tugi Wiyono
4.	Sumber Rejeki	Sumberan	17,6 Ha	-
5.	Lestari	Ngento-ento	18,8 Ha	Adi Sutoko
6.	Dwi Santosa	Nulisan	21,3 Ha	Budi Sulistyo
7.	Sri Makmur	Ponggok	20,0 Ha	Samani
8.	Rejeki Mulyo	Kedung banteng	31,5 Ha	M. Djazim
9.	Tani Agung	Klampis	4,9 Ha	Martoyo
10.	Berkah Mulyo	Kaliduren I	36,2 Ha	-
11.	Sedyo Makmur	Pendulan	14,8 Ha	Ponijo
12.	Kaliduren	Kaliduren II	12,8 Ha	Wardaya
13.	Ngudi Rahayu	Kaliduren III	31,1 Ha	Ngadiyono
14.	Wigaralapa	Jowahan	21,1 Ha	Ngadiyono
15.	Karang 14	Karang	9,5 Ha	Tugimin
16.	Sedyo Mulya	Pajangan	17,0 Ha	Sarijo
17.	Pucanganom	Pucanganom	18,9 Ha	Wardijono
18.	Turgenen	Turgenen	24,2 Ha	-
19.	Roso Tunggal	Gatak	17,0 Ha	Djemono
20.	Catur Tunggal	Malangan	17,3 Ha	Samini
21.	Mekar Sari	Gedongan	10,0 Ha	M. Sofyan

Sumber: Gapoktan Desa Sumberagung

B. Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa SumberagungMoyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta sudah berjalan sejak tanggal 5 Januari 2008. Hal yang melatarbelakangi program Gapoktan di Desa Sumberagung adalah UU. No. 11/2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 3 bab II dan PERMENTAN no. 273/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani. Tujuan program ini adalah untuk memberi wadah dan peluang yang lebih besar kepada masyarakat petani agar dapat menyelenggarakan dan meningkatkan potensi serta usahanya dalam bidang pertanian guna tercapainya peningkatan kesejahteraan.

Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani diadakan program Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung. Tujuan program GapoktanDesa Sumberagung adalah agar masyarakat petani di Desa Sumberagung dapat mengembangkan potensi dan usahanya dalam meningkatkan hasil pertanian untuk mencapai tingkat keberdayaan dan kesejahteraan petani serta pembangunan pertanian di Desa Sumberagung.

Program GapoktanDesa Sumberagung merupakan program dengan sasaran masyarakat petani yang bermukim di wilayah Desa

Sumberagung Moyudan Sleman. Adapun program ini juga termasuk dalam program pemberdayaan masyarakat bentukkan pemerintah pusat yang diperuntukkan bagi para petani agar mereka dapat menjadi petani yang lebih sejahtera. Beberapa program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan usaha dalam peningkatan produksi hasil pertanian. Selain itu, agar dapat menambah wawasan dan membekali masyarakat petani supaya menjadi petani yang lebih berdaya, mandiri menuju tujuan akhir yang dicita-citakan yaitu meningkatnya kesejahteraan.

Hasil akhir yang ingin dicapai dari program GapoktanDesa Sumberagung adalah dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani di Desa Sumberagung, meningkatkan produksi hasil pertanian dan memperbaiki kualitas hidup serta kesejahteraan bagi anggotanya.

1. Pelaksanaan Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Desa Sumberagung Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian

- a. Latar Belakang Pelaksanaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Pelaksanaan GapoktanDesa Sumberagung dilatarbelakangi oleh beberapa sebab yang mengacu timbul dan terbentuknya Gapoktan di wilayah Desa Sumberagung. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, peneliti tahu bahwa latar belakang utama dalam pelaksanaan GapoktanDesa Sumberagung adalah luasnya lahan

pertanian di wilayah Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa Gapoktan merupakan program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat melalui dinas pertanian yang khusus diperuntukkan bagi masyarakat petani. Hal tersebut sesuai dengan permentan no. 273/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani. Seperti yang diungkapkan oleh “TGW” selaku ketua GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“....yang melatarbelakangi munculnya GapoktanDesa Sumberagung itu adalah program pemerintah untuk petani, lahan pertanian di wilayah Desa Sumberagung cukup luas sekitar 430 Hektar dan petaninya masih butuh pemberdayaan”.

Hal serupa diungkapkan oleh “ASW” selaku pengurus GapoktanDesa Sumberagung ini bahwa :

“GapoktanDesa Sumberagung dilaksanakan berdasarkan bentukan pemerintah pusat untuk membantu para petani agar menjadi petani yang berhasil dan pertanian di Desa Sumberagung yang mempunyai lahan yang luas semakin meningkat hasilnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan GapoktanDesa Sumberagung dilatarbelakangi oleh peraturan pemerintah pusat yang ingin memberdayakan masyarakat petani dan meningkatkan hasil pertanian para petani serta memaksimalkan hasil produksi lahan pertanian yang ada.

b. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Program GapoktanDesa Sumberagung pada tahun 2014 ini sudah memasuki usia 6 tahun. Tentunya dalam kurun waktu 6 tahun tersebut telah banyak program-program yang telah berhasil dilaksanakan. Program-program yang terlaksana tidak akan mencapai keberhasilan apabila tidak ada kerjasama dan komunikasi yang bagus, baik antaranggota, pengelola, maupun dengan pihak-pihak dan dinas terkait yang berwenang dalam hal ini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program GapoktanDesa Sumberagung merupakan orang-orang yang bermukim di wilayah Desa Sumberagung, berperan serta dan aktif dalam program GapoktanDesa Sumberagung. Mereka adalah perangkat Desa Sumberagung, pengelola Gapoktan, anggota Gapoktan (petani), kadus dan PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan). Seperti yang diungkapkan oleh “SRJ” selaku perangkat Desa Sumberagung bahwa :

“Pihak-pihak yang terlibat di Gapoktan ada banyak, yaitu perangkat Desa Sumberagung, petani, pengurus Gapoktan, kades dan PPL.”

Hal tersebut diperkuat oleh “TGW” selaku ketua GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“...yang terlibat dalam pelaksanaan Gapoktan desa semberagung itu pengurus Gapoktan, perangkat Desa Sumberagung, anggota Gapoktan, kades dan PPL.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program GapoktanDesa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani adalah perangkat Desa Sumberagung, pengurus Gapoktan, anggota Gapoktan (petani), kades, dan PPL (petugas penyuluhan lapangan).

c. Waktu Pelaksanaan Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung sudah ada sejak tanggal 5 Januari 2008. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari “SRJ” selaku perangkat Desa Sumberagung bahwa:

“gapoktan berdiri sejak tanggal 5 Januari 2008 mbak jadi programnya sudah berjalan selama 6 tahun sampai sekarang”.

Gapoktan Desa Sumberagung sudah berjalan selama 6 tahun lamanya dan dalam pelaksanaan program rutinnya dibagi menjadi 2, yaitu pertama, program LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) yang dilaksanakan setiap hari Senin bertempat di sekretariat. LKMA merupakan pelayanan pinjaman modal bagi petani. Kedua,pertemuan rutin setiap sebulan sekali tanggal pada tanggal 20. Pertemuan rutin tersebut dilaksanakan di aula Desa Sumberangung dan diikuti oleh perangkat Desa Sumberagung, pengurus Gapoktan,

beserta anggota Gapoktan yang diwakili oleh ketua kelompok tani setiap dusun. Selain program pertemuan rutin, program Gapoktan lainnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan instruksi dari pimpinan yang sifatnya tidak menentu. Seperti yang diutarakan oleh “ASW” selaku pengelola Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“program yang rutin dijalankan sampai sekarang ada 2 yaitu pertemuan rutin tiap tanggal 20 dan LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) setiap hari Senin. Program lainnya waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan instruksi”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“waktu pelaksanaan program yang rutin itu ada 2 mbak, pertama pertemuan rutin semua anggota, pengelola, perangkat dan kadus setiap tanggal 20 di aula Desa Sumberagung. Kedua program LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) setiap hari Senin di sekretariat Gapoktan. Kalau pelaksanaan program lainnya seperti subsidi bubuk, pemberian benih itu waktunya tidak menentu mbak tergantung bantuan dan perintah dari atas”.

d. Program-Program yang Dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

GapoktanDesa Sumberagung sebagai suatu program bentukan pemerintah pusat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat petani mempunyai beragam program. Semua program yang dilaksanakan di GapoktanDesa Sumberagung dimaksimalkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Program-program yang dilaksanakan merupakan program yang dibutuhkan dan diharapkan oleh petani untuk menunjang keberhasilannya dalam meningkatkan

produksi hasil pertanian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa program-program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung sudah sesuai dengan kebutuhan petani. Selain itu, petani Desa Sumberagung merasa sangat terbantu dengan adanya program-program tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh “WB” selaku anggota GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“...program yang dibuat GapoktanDesa Sumberagung diantaranya pertemuan rutin, program pengadaan cadangan pangan, distribusi pangan, LKMA, pengembangan teknologi bersama PPL, pengendalian hama tikus dengan Tyto Alba, pengadaan pupuk dan benih subsidi dan persewaan alat pertanian. Banyak mbak program yang dilaksanakan, semua membantu petani biar hasil panennya bagus.”

Pernyataan tersebut disanggah dan disempurnakan oleh “TGW” selaku ketua GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“Program-program yang dilaksanakan GapoktanDesa Sumberagung banyak mbak, yaitu pertemuan rutin bulanan tiap tanggal 20, simpan pinjam dan arisan, pengadaan benih dan pupuk subsidi, LKMA, persewaan alat pertanian, program pengadaan cadangan pangan, distribusi pangan, pengembangan teknologi dengan SLPTT, reklamasi lahan, pengembangan sistem tanam S.R.I, pengembangan tabela dan gerakan pengendalian hama tikus dengan mengembangkan burung Tyto Alba. Semua program diperuntukkan bagi masyarakat petani anggota GapoktanDesa Sumberagung.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung adalah pertemuan rutin bulanan tiap tanggal 20, simpan pinjam dan arisan, pengadaan benih dan pupuk subsidi, LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis), persewaan alat pertanian,

program pengadaan cadangan pangan, distribusi pangan, pengembangan teknologi dengan SLPTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu), reklamasi lahan, pengembangan sistem tanam S.R.I (System of Rice Intencification), pengembangan tabela dan gerakan pengendalian hama tikus dengan mengembangkan burung Tyto Alba. Sesuai dengan pengamatan, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada 10 program yang sampai sekarang masih berjalan. Adapun rincian dan keterangan dari progam-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Rutin Bulanan

Pertemuan rutin Gapoktan Desa Sumberagung dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 20. Adapun lokasi pertemuannya berada di aula kantor Desa Kelurahan. Pertemuan ini dihadiri oleh pengelola Gapoktan Desa Sumberagung, perangkat Desa Sumberagung, ketua kelompok tani di Desa Sumberagung dan kadus setiap dusun. Setiap pertemuan diisi dengan laporan pengelola mengenai kemajuan Gapoktan Desa Sumberagung, sosialisasi dan penyaluran informasi mengenai program yang dilaksanakan serta simpan pinjam dan arisan sebagai pelengkap acara pertemuan.

2) Simpan Pinjam dan Arisan

Program ini dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan rutin bulanan setiap tanggal 20. Simpan pinjam dan arisan yang dilakukan

diikuti oleh semua yang ikut berpartisipasi dalam pertemuan tersebut. Diharapkan dengan adanya program ini para anggota dan pengelola Gapoktan Desa Sumberagung menjadi lebih semangat untuk menghadiri pertemuan rutin yang yang dilaksanakan. Untuk penanggungjawab dari program ini adalah Bapak Sagiran.

3) LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis)

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis merupakan unit pengelolaan keuangan mikro Gapoktan Desa Sumberagung yang bergerak di sektor financial. Fungsi dari lembaga ini adalah mendorong kegiatan menabung dan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha petani atau kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Desa Sumberagung. Pelaksanaan program ini setiap hari Senin bertempat di sekretariat Gapoktan Desa Sumberagung yang beralamat di Ngentak tepatnya berada dalam komplek kios milik Desa Sumberagung.

4) Program Pengadaan Cadangan Pangan

Program ini melakukan penyediaan padi kering untuk cadangan pangan bagi anggota Gapoktan Desa Sumberagung dan masyarakat sekitar. Selain itu, padi kering tersebut juga dapat dipinjamkan kepada petani untuk modal. Nantinya setelah petani memasuki masa panen, padi yang dipinjam tersebut harus dikembalikan dalam bentuk padi dan membayar bunga yang wajib dibayarkan. Adapun tempat dari

program ini berada di gudang milik Gapoktan Desa Sumberagung yang berada di Dusun Kedung Banteng Sumberagung Moyudan.

5) LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat)

Program ini dilaksanakan setiap masa panen, jadi dalam setahun terdapat dua kali pelaksanaan. LDPM merupakan kegiatan pemberdayaan Gapoktan Desa Sumberagung dalam rangka meningkatkan kemampuan melalui pengembangan unit-unit usaha distribusi/pemasaran dan pengelolaan cadangan pangan serta pembangunan sarana penyimpanan sehingga dapat meningkatkan posisi tawar petani, meningkatkan nilai tambah produksi petani, mendekatkan akses terhadap sumber pangan dan melaksanakan pinjaman pemerintah untuk membeli gabah petani dalam rangka menstabilkan harga.

6) SL PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu)

Program ini berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi padi secara berkelanjutan dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia serta kemauan dan kemampuan petani. PTT juga harus memperhatikan tahapan panen dan pasca panen. Program SL PTT dilaksanakan di Dusun Kruwet Sumberagung kecamatan Moyudan dan dibina oleh PPL (Petugas Penyuluhan Pertanian) dari Kecamatan Moyudan.

7) Reklamasi Lahan

Program reklamasi lahan yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung tersebar di 10 kelompok tani. Reklamasi lahan merupakan penerapan pupuk organik terhadap tanaman padi yang dilakukan secara berimbang sehingga nantinya dapat terlihat hasil yang diperoleh setelah tiba masa panen. Program ini dipantau oleh pengelola Gapoktan Desa Sumberagung serta PPL (Petugas Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Moyudan.

8) Pengembangan SRI (System of Rice Intencification)

SRI merupakan teknik budidaya padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara. Program pengembangan SRI dilaksanakan di Dusun Kruwet Sumberagung Kecamatan Moyudan.

9) Pengembangan Tanaman Tabela (Tanam Benih Langsung)

Program ini bertempat di Dusun Jowahan Sumberagung Kecamatan Moyudan. Pengembang sistem tanam tabel merupakan penanaman tanaman padi secara langsung. Dimana benih padi langsung disebar di lahan budidaya tanpa melalui proses penyemaian terlebih dahulu.

10) Pengembangan Burung Tyto Alba

Penangkaran Tyto Alba berada di Dusun Kruwet Sumberagung Kecamatan Moyudan. Gapoktan Desa Sumberagung melakukan gerakan pengendalian hama tikus dengan mengembangkan burung

Tyto Alba di penangkaran. Selain itu, burung pemangsa tikus ini juga dibuatkan rumah-rumah atau biasa disebut dengan rubua di lahan pertanian untuk tempat mereka istirahat. Jumlah burung Tyto Alba yang disebar ke lahan pertanian di wilayah Desa Sumberagung berjumlah 36 ekor dan yang berada di karantina saat ini ada 6 ekor.

Program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung terdapat 10 program yang rutin dijalankan sampai saat ini. Program-program yang dibentuk tersebut tidak lepas dari tujuan utamanya yaitu untuk membantu masyarakat petani agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Selain program-program yang dilaksanakan secara rutin tersebut, ada beberapa bentuk program yang pelaksanaannya bersifat insidental. Bentuk program-programnya diantaranya adalah pemberian subsidi pada pupuk urea, pemberian benih padi kepada petani dan penyuluhan pertanian.

e. Pelaksanaan Program GapoktanDesa Sumberagung

1) Perencanaan program Gapoktan Desa Sumberagung

Program Gapoktan Desa Sumberagung yang dilaksanakan merupakan program dengan melihat apa yang dibutuhkan masyarakat petani sebagai sasarannya. Perencanaan dilakukan secara baik dengan melibatkan berbagai pihak terkait baik dari instansi pemerintahan, pengurus, anggota dan warga sekitar agar dapat memaksimalkan tujuan yang diharapkan. Proses perencanaan merupakan tahap awal

dalam program Gapoktan Desa Sumberagung yang akan menentukan keberhasilan dan kualitas program yang akan dilaksanakan.

Seperti yang disampaikan oleh “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“dalam proses perencanaan yang dilakukan dalam di tiap program, selalu mengacu pada pedoman yang berlaku selain itu harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari petani di Desa Sumberagung”.

Pernyataan tersebut juga diutarakan oleh “ASW” selaku pengurus Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“setiap program yang akan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan perencanaan dengan memperhatikan apa yang sedang dibutuhkan oleh petani dan program yang akan dilaksanakan dapat berhasil dan bermanfaat bagi petani di Desa Sumberagung. Selain itu, perencanaan harus dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait dalam program seperti pengurus, anggota, PPL (Petugas Penyuluhan Pertanian) dan pamong dari Desa Sumberagung”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan yang dilakukan sebelum program dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak dari pengurus, anggota, PPL (Petugas Penyuluhan Pertanian) dan pamong dari Desa Sumberagung. Selain itu, perencanaan program juga harus memperhatikan kebutuhan petani anggota Gapoktan Desa Sumberagung. Proses perencanaan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan dalam program Gapoktan Desa Sumberagung, pelibatan berbagai pihak menjadi suatu keharusan agar program dapat tepat pada sasaran. Dalam proses

perencanaan program perlu dilakukan beberapa tahap-tahap yang harus dilalui yaitu:

a) Identifikasi kebutuhan

Agar program Gapoktan Desa Sumberagung yang dirancang sesuai dengan tujuan dan bermanfaat bagi anggotanya, maka harus dilakukan identifikasi kebutuhan. Hal ini perlu dilakukan agar dalam menentukan langkah yang diambil tidak salah sehingga program dapat berjalan dengan lancar. Identifikasi kebutuhan perlu memperhatikan potensi yang dimiliki, seperti SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam). Proses identifikasi kebutuhan dilakukan oleh pengurus Gapoktan Desa Sumberagung bekerja sama dengan PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan) yang bertugas membina Gapoktan Desa Sumberagung serta pamong Desa Sumberagung. Seperti yang disampaikan oleh “SRJ” selaku pamong Desa Sumberagung bahwa:

“setiap menentukan program sebelumnya dilakukan musyawarah antara pengurus, anggota Gapoktan Desa Sumberagung, dan pihak pamong Desa Sumberagung dalam pertemuan rutin bulanan. Dalam pertemuan ini dilakukan identifikasi kebutuhan dan menentukan program yang akan dilaksanakan”.

Untuk menentukan program yang akan dilaksanakan agar tepat pada sasarnya dan tujuan yang ingin dicapai maka identifikasi kebutuhan dilakukan dengan menyeluruh dan memperhatikan kebutuhan dari masyarakat petani selaku sasaran program. Selain itu, identifikasi kebutuhan juga harus melihat potensi yang ada di dalam masyarakat petani tersebut agar mereka dapat memaksimalkan modal

yang dimiliki. Seperti yang utarakan oleh “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“sebelum menentukan sebuah program yang akan dilaksanakan, sebelumnya dilakukan identifikasi kebutuhan mbak untuk melihat kebutuhan yang diperlukan oleh anggota dan melihat potensi-potensi yang mereka miliki sehingga dapat dikembangkan untuk modal. Apabila program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mereka maka program tersebut akan mendapat antusias yang baik dari sasaran selain itu mempunyai manfaat yang lebih untuk mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi kebutuhan merupakan tahap pertama dan penting sebelum menentukan sebuah program. Identifikasi kebutuhan dilakukan agar program yang dilaksanakan dapat tepat pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai serta bermanfaat bagi sasaran. Dalam tahapan ini juga harus memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat dikembangkan dengan maksimal.

b) Penentuan tujuan

Penentuan tujuan merupakan tahap awal dari perencanaan suatu program sehingga program yang terlaksana nantinya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Tujuan adalah hasil akhir dari sebuah pencapaian program yang dilaksanakan. Program Gapoktan Desa Sumberagung mempunyai tujuan utama yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani dengan meningkatkan produksi hasil pertanian dan memanfaatkan serta mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Seperti pernyataan “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“tujuan dari program Gapoktan Desa Sumberagung ingin meningkatkan kesejahteraan dari anggotanya dengan memfokuskan usahanya dalam program pemberdayaan dan peningkatan produksi hasil pertaniannya. Selain itu, program-program yang dilaksanakan juga bertujuan mengembangkan usaha agribisnis yang mereka miliki untuk memajukan pertanian di Desa Sumberagung”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “SRJ” selaku pamong Desa Sumberagung bahwa:

“tujuan dari program yang ada di Gapoktan Desa Sumberagung ini ingin mengembangkan pertanian di kawasan Sumberagung dan berusaha meningkatkan kesejahteraannya serta meningkatkan hasil pertanian yang mereka lakukan dengan maksimal melalui program-program yang laksanakan”.

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung adalah ingin memajukan pertanian di kawasan Desa Sumberagung, mengembangkan usaha agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani dengan meningkatkan produksi hasil pertanian. Perencanaan tujuan merupakan langkah awal dalam menentukan sebuah program yang sebelumnya didahui dengan proses identifikasi kebutuhan sehingga tujuan yang dirumuskan dapat tepat dan memenuhi kebutuhan sasarannya.

c) Penentuan Sasaran Program Gapoktan Desa Sumberagung

Sasaran program Gapoktan Desa Sumberagung adalah masyarakat petani yang menjadi anggota Gapoktan Desa

Sumberagung. Anggota dari Gapoktan Desa Sumberagung adalah mereka yang mempunyai tujuan serta keinginan yang sama untuk memajukan dan meningkatkan hasil pertanian yang mereka lakukan guna meningkatnya kesejahteraan kehidupannya. Sperti yang diungkapkan oleh “ASW” selaku pengelola Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“sasaran dari setiap program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung itu adalah petani yang tergabung dalam Kelompok Tani. Di Desa Sumberagung yang tergabung dalam Gapoktan terdapat 21 kelompok tani mbak”.

Pernyataan di atas diperkuat oleh “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“anggota dari Gapoktan Desa Sumberagung otomatis menjadi sasaran dari program-program yang dilaksanakan mbak. Mereka adalah para petani yang mempunyai keinginan untuk maju bersama melalui Gapoktan Desa Sumberagung”.

Sesuai hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Sasaran dari program-program Gapoktan Desa Sumberagung adalah masyarakat petani Sumberagung yang menjadi anggota. Mereka mempunyai tujuan dan keinginan yang sama untuk memajukan usaha agribisnis yang mereka jalankan guna meningkatnya kesejahteraan mereka.

d)Penentuan Narasumber

Program Gapoktan Desa Sumberang memerlukan narasumber yang berperan dalam memberikan pengarahan kepada anggota Gapoktan. Narasumber tidak hanya memberikan materi

namun mereka juga memberi pengarahan dan pendampingan kepada anggota Gapoktan dalam melaksanakan program. Gapoktan Desa Sumberagung menentukan narasumber yang menguasai dan mengerti tentang pertanian dan program yang akan dilaksanakan. Seperti yang disampaikan oleh “ASW” selaku pengurus Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“biasanya yang jadi narasumber dalam program-program yang dilaksanakan Gapoktan Desa Sumberagung itu PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) mbak. Kalau tidak ya dari pengurus Gapoktan sendiri atau dari Dinas Pertanian”.

Ungkapan tersebut disanggah oleh “SRJ” selaku pamong Desa Sumberagung bahwa:

“kalau programnya besar dan dari pemerintah biasanya yang jadi narasumber itu dari Dinas Pertanian dan PPL (Petugas Penyuluh Lapangan). Namun terkadang ketua dan pengurus dari Gapoktan Desa Sumberagung yang turun langsung menjadi narasumber”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa narasumber dari program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung adalah ketua dan pengurus Gapoktan Desa Sumberagung, PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dan pihak dari Dinas Pertanian baik tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi.

e) Pengadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program merupakan hal yang penting dan harus dipersiapkan dengan baik agar program dapat berjalan dengan baik. Program akan maksimal apabila sarana dan prasarana menunjang pelaksanaan. Program-program yang

dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung sebagian besar merupakan program yang pelaksanaannya berada di lahan milik petani. Selain itu, program penunjang lainnya diadakan di sekretariat, gudang cadangan pangan dan Desa Sumberagung. Seperti yang diungkapkan oleh “WB” selaku anggota Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“peralatan yang digunakan yaa sebagian milik pribadi mbak, kan setiap petani pasti punya peralatan pertanian. Kalau untuk alat-alat pertanian yang besar seperti alat perontok padi dan traktor itu yang sediakan Gapoktan”.

Hal tersebut ditambahkan oleh “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“peralatan seperti alat pertanian sederhana berasal dari masing-masing petani, untuk peralatan yang besar disediakan oleh Gapoktan. Selain itu untuk alat tulis dan penunjang lainnya dipenuhi oleh pihak Gapoktan Desa Sumberagung sebagai pelaksana program. Dari pemerintah juga memberikan bantuan untuk pengadaan sarana dan prasarana program”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan setiap program di Gapoktan Desa Sumberagung, sarana dan prasarana mempunyai peran yang penting demi lancarnya suatu program. Sarana dan prasarana yang selama ini menjadi penunjang pelaksanaan program berasal dari peralatan pribadi petani dan dari bantuan yang disalurkan oleh pemerintah melalui Gapoktan Desa Sumberagung.

f) Perencanaan Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program apakah berjalan sesuai dengan tujuan dan

perencanaan yang dibuat atau belum. Melalui evaluasi dapat disimpulkan apakah program yang telah dilaksanakan sudah mencapai hasil yang diinginkan dan mengukur sejauh mana keberhasilan yang didapatkan. Evaluasi biasanya dilaksanakan setelah program selesai dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“evaluasi dilakukan setelah selesai program mbak, bagaimana keberhasilan programnya apakah sudah sesuai dengan tujuan atau malah gagal. Dengan evaluasi juga dapat mengetahui apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hasil evaluasi nantinya akan menjadi bahan kajian untuk program selanjutnya mbak”.

Hal serupa diungkapkan oleh “BSW” selaku anggota Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“evaluasinya dilaksanakan di tiap-tiap akhir program, setelah programnya selesai nanti dievaluasi dan dinilai sudah sesuai belum dengan tujuan yang diinginkan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dalam program Gapoktan Desa Sumberagung dilaksanakan pada setiap akhir pelaksanaan program. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mempertanggungjawabkan program tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah yang sudah memberikan bantuannya untuk keberlangsungan program.

2) Pelaksanaan Program Gapoktan Desa Sumberagung

Berdasarkan dari identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan oleh pengurus, anggota dan PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan), dapat disebutkan beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani sebagai berikut:

1. Pertemuan rutin bulanan
2. Simpan pinjam dan arisan
3. LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis)
4. Program pengadaan cadangan pangan
5. LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat)
6. SL PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu)
7. Reklamasi Lahan
8. Pengembangan SRI (System of Rice Intencification)
9. Pengembangan tanaman TABELA (Tanam Benih Langsung)
10. Pengembangan burung Tyto Alba

Program tersebut merupakan program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pelaksanaan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung berjalan dengan

baik. Seperti yang diungkapkan oleh “SRJ” selaku perangkat Desa Sumberagung bahwa :

“Gapoktan yang ada di sumberagung ini bagus mbak, bahkan paling bagus se-Kabupaten Sleman. Pelaksanaan program juga selalu sesuai tujuan dan semua pasti ada laporan dan pertanggungjawaban dari pengelolanya.”

Hal serupa diungkapkan oleh ‘ED’ selaku anggota Gapoktan Desa Sumberagung bahwa :

“Pelaksanaan Gapoktan Desa Sumberagung sangat baik mbak, sebagai anggota saya merasa terbantu dengan adanya program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan. Saya rasa Gapoktan Desa Sumberagung telah berhasil melaksanakan programnya dengan baik dan lancar.”

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pengelola program, peneliti mendapat informasi bahwa Gapoktan Desa Sumberagung meraih juara pertama di tingkat kabupaten sebagai Gapoktan terbaik dan menjadi wakil Sleman untuk bertarung di tingkat propinsi DIY. Prestasi yang diperoleh telah menunjukkan bahwa pelaksanaan Gapoktan Desa Sumberagung selama ini sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

a. Alokasi waktu

Pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung waktunya tidak menentu, tergantung dengan kesepakatan antara pengurus, anggota dan PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan). Program-program Gapoktan Desa Sumberagung biasanya dilaksanakan pada siang hari, untuk waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang sudah disepakati sebelumnya dalam perencanaan program seperti yang

diutarakan oleh “WSL” selaku anggota Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“program-program di Gapoktan ini pelaksanaannya tergantung jadwal mbak, jadwalnya itu sudah di musyawarahkan dan disepakati oleh pengurus, anggota dan PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan). Tapi biasanya pelaksanaanya siang hari mbak, kan pertanian di sawah jadi ya nek malam tidak kelihatan”.

Pernyataan tersebut disanggah oleh “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“waktu pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal dan disesuaikan dengan perencanaan program. Kalau pelaksanaan program yang rutin yaitu pertemuan rutin tiap tanggal 20, simpan pinjam dan arisan serta program LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) setiap hari Senin”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan program di Gapoktan Desa Sumberagung fleksibel dan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan aplikasi program terhadap pertanian yang dilakukan oleh petani.

b. Isi program

Isi program dalam program Gapoktan Desa Sumberagung disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat petani sebagai anggotanya. Selain itu isi dari program mengacu pada tujuan dari tiap-tiap program yang akan dilaksanakan. Isi dari program-program yang dilaksanakan selalu bertujuan untuk meningkatkan produksi hasil pertanian petani serta sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Isi program juga mengacu

aturan yang diberikan oleh pemerintah kepada Gapoktan untuk mensejahterakan masyarakat petani. Seperti yang diungkapkan oleh “ASW” selaku pengurus Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“isi program yang dilaksanakan itu disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan anggota mbak.

Pernyataan tersebut disanggah oleh “SRJ” selaku pamong Desa Sumberagung bahwa:

“isinya ya disesuaikan dengan kebutuhan petani disini mbak, biar programnya tepat dan bermanfaat”.

Sebelum menentukan program apa yang akan dilaksanakan terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan. Hal ini dilakukan agar masyarakat petani anggota Gapoktan dapat terpenuhi kebutuhannya melalui program yang dilaksanakan.

Gapoktan sebagai wadah bagi masyarakat petani yang dibentuk oleh pemerintah pusat seringkali melaksanakan program-program yang dibuat oleh pemerintah pusat. Sehingga pihak Gapoktan Desa Sumberagung tinggal melaksanakan program yang diberikan. Seperti yang disampaikan oleh “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“dalam menyusun isi program yang akan dilaksanakan selalu disesuaikan dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Kalau programnya dari pemerintah maka harus sesuai aturan yang telah ditetapkan mbak”.

3) Evaluasi program Gapoktan Desa Sumberagung

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa evaluasi program Gapoktan

Desa Sumberagung dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu program. Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dari tiap-tiap program. Pernyataan tersebut ditambahkan oleh “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“evaluasi dalam program Gapoktan Desa Sumberagung juga digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program mbak”.

Setelah berakhirnya suatu program diadakan evaluasi oleh pengurus Gapoktan Desa Sumberagung, PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan) serta pihak-pihak terkait yang telah membantu terlaksananya program seperti Dinas Pertanian dan jajaran Pemerintah lainnya. Seperti yang diutarakan oleh “BSW” selaku anggota Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“tiap berakhirnya suatu program dilakukan evaluasi oleh pengurus Gapoktan, PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan) dan dari Dinas Pertanian yang sering memberikan bantuan. Evaluasi dilakukan dengan membuat LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari tiap program dan melaporkannya dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan pada tiap bulannya”.

Hal tersebut diperkuat oleh “ASW” selaku pengurus Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“evaluasi dilakukan dengan membuat LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari program-program yang dilaksanakan dan melaporkannya kepada pengurus Gapoktan, PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan) dan Dinas Pertanian.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dalam program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung dilakukan dengan cara melaporkan hasil program dengan menyusun LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) kepada pihak-pihak terkait seperti pengurus Gapoktan, PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan) dan Dinas Pertanian.

2. Keberhasilan Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Desa Sumberagung dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian

- a. Peningkatan Produksi Hasil Pertanian Petani Desa Sumberagung Setelah Adanya Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Ukuran keberhasilan dari proses penanaman pertanian dapat dilihat pada saat masa panen. Produksi hasil pertanian petani atau hasil panen merupakan tolak ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya proses penanaman yang dilakukan. Hasil pertanian merupakan besaran atau jumlah yang menggambarkan banyaknya produksi panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Dalam satu tahun terdapat dua kali siklus produksi musim tanam padi.

Setiap petani yang melalukan kegiatan penanaman pasti akan melakukan setiap prosesnya dengan maksimal. Tahapan demi tahapan akan dilalui dan dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Seperti halnya dalam proses penanaman padi yang dilakukan oleh

petani di Desa Sumberagung, mereka mengerjakan dengan sebaik mungkin mulai dari proses tanam sampai dengan proses pasca panen. Gapoktan Desa Sumberagung dalam programnya berusaha membantu dan meringankan beban petani agar dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya.

Program utama yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung adalah untuk meningkatkan produksi hasil panen para petani di Desa Sumberagung. Masyarakat petani yang menjadi anggota Gapoktan Desa Sumberagung telah merasakan perbedaan dari sebelum dan sesudah mereka bergabung menjadi anggota. Perbedaan yang mereka rasakan terbukti nyata dari meningkatnya produksi hasil pertanian pada satu periode tanam. Hal tersebut disampaikan oleh anggota GapoktanDesa Sumberagung “ED’ bahwa :

“Setelah masuk GapoktanSumberagung ini hasil panen saya bagus mbak dan lebih banyak dari sebelum saya megikuti program-programnya. Gapoktan juga memberikan banyak bantuan kepada anggotanya jadi saya bisa lebih ngirit.”

Gapoktan Desa Sumberagung melalui program-programnya berupaya untuk memberikan manfaat yang semaksimal mungkin kepada masyarakat petani. Pemerintah pusat melalui Gapoktan juga banyak menyalurkan bantuan-bantuan bagi petani untuk usaha pertaniannya. Hal tersebut dilakukan agar petani dapat meningkatkan produksi hasil pertaniannya. Seperti yang disampaikan oleh “WB” selaku anggota GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“...hasil panen saya bertambah setelah mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung. Selain hasil panen meningkat, biaya tanam juga menjadi lebih ringan karena bantuan yang diberikan oleh Gapoktan.”

Hal serupa juga disampaikan oleh “WSL” yang juga menjadi anggota GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“Program-program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung membuat hasil panen saya lebih banyak dan bantuan dari pemerintah dapat mudah diperoleh untuk meningkatkan hasil panen.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung telah berhasil meningkatkan produksi hasil pertanian masyarakat petani. Banyak program-program yang membantu masyarakat petani untuk mendapatkan hasil pertanian yang baik. Akan tetapi terkadang dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang ditemui diantaranya adalah cuaca yang tidak menentu dan serangan hama yang dapat mengurangi hasil produksi pertanian dari petani.

Peningkatan produksi hasil pertanian petani di wilayah Desa Sumberagung terlihat dari tabel yang diperoleh dari dokumentasi Gapoktan Desa Sumberagung. Adapun peningkatan hasil pertanian di wilayah Sumberagung selama 5 tahun semenjak tahun 2009-2013 selalu mengalami peningkatan. Meskipun peningkatannya tidak begitu tinggi namun hal tersebut sudah membuktikan bahwa pertanian di Desa Sumberagung selalu meningkat semenjak adanya Gapoktan Desa

Sumberagung. Tabel peningkatan produksi hasil pertanian dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Produksi Pertanian

2009	2010	2011	2012	2013
5.006,7 ton	5.115,8 ton	5.283,4 ton	5.402,7 ton	5.566,6 ton

Sumber: Dokumentasi Gapoktan Desa Sumberagung

Peningkatan produksi hasil pertanian yang dialami oleh petani anggota Gapoktan terjadi setelah mereka bergabung menjadi anggota Gapoktan Desa Sumberagung. Terdapat perbedaan jumlah hasil produksi pertanian dari sebelum dan setelah adanya Gapoktan Desa Sumberagung. Pernyataan dari “BSW” selaku anggota Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“kalau dulu sebelum ikut Gapoktan ini hasil panen sedikit, se-hektar hasilnya kurang dari 6 ton/hektar mbak. Tapi setelah saya bergabung dan mengikuti program-programnya dan menerima bantuan dari Gapoktan, hasil panen saya bertambah mbak. Sekarang selalu diatas 6 ton/hektar, Alhamdulillah”.

Pernyataan tersebut disanggah oleh “WSL” selaku anggota Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“....sebelum ada Gapoktan hasil panen saya tiap 1 hektar itu kira-kira antara 4,5 sampai 6 ton mbak belum pernah sampai 6,5 ton. Tapi setelah ada Gapoktan hasil panennya tidak pernah kurang dari 6 ton malah kemarin panen saya dapat 6,7 ton mbak”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh “WB” selaku anggota Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“...panen saya meningkat mbak yaa walaupun tidak begitu banyak tapi sekarang tidak pernah gagal panen lagi. Sekarang

hasil panen saya selalu hampir 6,5 ton/hektar. Kalau dulu tidak pernah sebanyak itu mbak, paling banyak hanya sekitar 6 ton/hektar”.

Sanggahan juga didapat dari “TGW” selaku ketua Gapoktan Desa Sumberagung bahwa:

“dulu sebelum adanya Gapoktan hasil panen petani kurang menentu dan sering gagal. Tiap luasan 1 hektar rata-rata hanya dapat 5 ton. Sekarang setelah adanya Gapoktan, hasil panen petani sudah mencapai target yang dibuat yaitu 7,2 ton/hektar selama satu kali tanam”.

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan produksi hasil pertanian milik masyarakat petani yang menjadi anggota Gapoktan Desa Sumberagung. Sebelum adanya Gapoktan Desa Sumberagung, produksi hasil pertanian petani rata-rata 5 ton/hektar dan setelah adanya Gapoktan rata-rata menjadi 6,5 ton/hektar dalam satu periode masa tanam.

b. Faktor-Faktor yang Mendukung dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian

Pelaksanaan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung pasti terdapat faktor-faktor yang mendukung. Faktor-faktor pendukung tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatkan hasil pertanian masyarakat petani.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengelola Gapoktan Desa Sumberagung, pamong Desa Sumberagung dan anggota Gapoktan Desa Sumberagung, yang menjadi

faktor pendukung dalam meningkatnya produksi hasil pertanian antara lain yaitu lahan pertanian yang luas, program-program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung, kemauan keras petani untuk maju dan pemeliharaan dari masa tanam sampai masa panen yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh “SRJ” selaku pamong Desa Sumberagung bahwa :

“Banyak faktor yang dapat mendorong peningkatan hasil panen, selain karena luas lahan dan banyaknya program-program penunjang yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung, faktor SDM petani juga mempengaruhi. Cara petani dalam merawat tanaman juga menjadi faktor dalam hal ini.”

Hal serupa juga disampaikan oleh “TGW” selaku ketua GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“Faktor utama adalah SDM-nya, untuk lainnya seperti luas lahan dan cara pengolahan tanaman itu juga faktor penting dan yang tak kalah pentingnya adalah program-program yang dilaksanakan GapoktanDesa Sumberagung sangat membantu petani dalam meningkatkan hasil panennya dan bantuan dari pemerintah juga banyak mbak.”

Keterangan ini diperkuat oleh “ASW” selaku pengelola GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“Faktor pendukungnya dari SDM, SDA dan program penunjang dari Gapoktan serta pemeliharaan dari masa tanam sampai masa panen yang tepat.”

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian adalah SDM (Sumber Daya Manusia) petani, SDA(Sumber Daya Alam), program-program yang

dilaksanakan GapoktanDesa Sumberagung beragam dan bantuan dari pemerintah juga mengalir lancar serta pengawasan yang dilakukan tepat dalam pemeliharaan mulai dari masa tanam sampai pada masa panen.

c. Upaya Untuk Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian

Setiap masyarakat petani yang memulai penanaman tanaman pasti melakukan upaya-upaya agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Gapoktan sumberagung bersama para anggotanya juga melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa GapoktanDesa Sumberagung melalui program-programnya telah berusaha melakukan upaya-upaya yang maksimal untuk meningkatkan produksi hasil pertanian bagi masyarakat petani khususnya anggota. Seperti yang diungkapkan oleh “TGW” selaku ketua GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“Upaya-upaya yang dilakukan GapoktanDesa Sumberagung untuk peningkatan hasil panen melalui program pengembangan teknologi, SL PTT, reklamasi lahan, pengembangan sistem tanam S.R.I, pengembangan tanam tabel, dan gerakan pengendalian hama tikus dengan burung Tyto Alba.”

Hal senada juga diungkapkan oleh “BSR” selaku anggota GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“Program Gapoktan yang membantu upaya meningkatkan hasil panen diantaranya ada pengembangan burung Tyto Alba, pengembangan teknologi, reklamasi lahan, sistem tanam S.R.I, SL PTT, dan tanam tabel.”

Kesimpulan berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan produksi hasil pertanian dilakukan melalui program pengembangan teknologi, SL PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu), reklamasi lahan, pengembangan sistem tanam S.R.I (System of Rice Intencification), pengembangan tanam tabel, dan gerakan pengendalian hama tikus dengan burung Tyto Alba.

3. Keberhasilan Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Desa Sumberagung dalam Upaya Pemberdayaan Petani

- a. Pemberdayaan Masyarakat Petani Setelah Adanya Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat yang dikhkususkan bagi masyarakat petani salah satunya adalah program Gapoktan. Masyarakat petani diharapkan taraf kehidupannya dapat meningkat setelah adanya program ini. Gapoktan Desa Sumberagung dengan program-programnya selalu berusaha untuk memberdayakan anggotanya yaitu masyarakat petani yang berwilayah di Desa Sumberagung. Adapun menurut “ASW” selaku pengelola mengutarakan bahwa:

“kalau dilihat petani-petani di Sumberagung ini ya kehidupannya masih sederhana mbak. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja terkaddang masih kurang.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “WSL” selaku anggota bahwa:

“Gimana ya mbak, kalau saya sendiri dulu sebelum ikut Gapoktan saya sering tidak panen jadi ya kebutuhan sehari-harinya jadi sering kurang. Soalnya saya kan pendapatannya cuman dari hasil panen di sawah mbak”.

Diharapkan dengan adanya GapoktanDesa Sumberagung ini, masyarakat petani yang menjadi anggota tingkat keberdayaannya meningkat. Indikator keberdayaan masyarakat petani di antaranya adalah mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, dapat memenuhi kebutuhan primernya, serta mampu menyiapkan kehidupan untuk masa mendatang. Seperti yang diutarakan oleh “TGW” selaku ketua bahwa:

“indikator petani berdaya itu ya bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya, bisa memanfaatkan sumber daya alam yang dipunyai dan bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada saat mereka melakukan proses penanaman padi”.

Hal tersebut diperkuat dan ditambahkan oleh “BSW” selaku anggota bahwa:

“petani berdaya adalah petani yang tercukupi kebutuhan primer sehari-harinya dan dapat membeli atau memenuhi kebutuhan sekundernya, dapat menabung untuk persiapan kebutuhan yang akan datang, potensi sumber daya alamnya digunakan untuk kegiatan penanaman padi dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya”.

Terdapat perbedaan dalam hal tingkat keberdayaan yang terlihat dari masyarakat petani antara sebelum dan sesudah adanya GapoktanDesa Sumberagung. Seperti yang diutarakan oleh “TGW” selaku ketuaGapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“Keadaan petani setelah adanya Gapoktan ini saya rasa menjadi lebih baik mbak karena dapat memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal tersebut terlihat dari kondisi kehidupan mereka yang

semakin membaik, dapat terpenuhi kebutuhan sehari-harinya dan mereka kini dapat mengatasi apa yang mereka jalankan mulai dari masa tanam, pasca tanam sampai pada masa pacekluk dengan program Gapoktan ini.”

Hal serupa disampaikan oleh “WSL” selaku anggota GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“Saya sebagai anggota merasa lebih meningkat dalam hal pendapatan ekonomi keluarga karena hasil panen lebih baik, semua berkat program Gapoktan. Kebutuhan sehari-hari semuanya sekarang tidak kurang lagi. Selain itu, saya merasa terbantu dengan program Gapoktan yang memenuhi kebutuhan petani mulai dari penanaman sampai pasca panen.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “WB” selaku anggota Gapoktan bahwa :

“Sebagai anggotanya, setelah mengikuti Gapoktan saya merasa lebih baikkehidupannya dan masalah-masalah yang dihadapi dapat teratasi. Saya juga tidak pernah hutang lagi mbak soalnya hasil panen selalu baik. Uang sekolah anak saya juga jadi lancar dan bisa menabung.”

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat petani setelah adanya GapoktanDesa Sumberagung menjadi semakin baik. Kondisi keberdayaan mereka semakin meningkat terlihat dari tingkat pendapatan dan kehidupannya yang semakin bertambah karena produksi hasil pertanian mereka meningkat. Selain itu, masyarakat petani dapat terpenuhi kebutuhan sehari-harinya (kebutuhan primer) dan mampu mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi pada waktu masa tanam sampai pada masa pasca panen dengan bantuan program Gapoktan.

Seperti yang diutarakan oleh “FR” selaku masyarakat sekitar bahwa:

“saya amati petani yang ikut Gapoktan itu sekarang kehidupannya menjadi lebih baik mbak. Panen mereka sekarang tidak pernah gagal lagi dan hasilnya juga bagus-bagus. Kehidupan mereka menjadi meningkat mbak sekarang bisa membeli ini itu dan banyak sekarang yang bisa memperbaiki rumah dan beli sepeda motor dari hasil panennya”.

b. Faktor-Faktor yang Mendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Sumberagung

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program terobosan dari pemerintah pusat yang diperuntukkan bagi mereka masyarakat yang masih berada dalam tingkat keberdayaan yang masih kurang.

Faktor yang memicu dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat yang paling utama adalah ketidakberdayaan masyarakat dan kurang mampunya masyarakat dalam menciptakan dan memperoleh penghidupan yang layak. Program GapoktanDesa Sumberagung menjadi salah satu program dari pemerintah untuk masyarakat petani mempunyai faktor-faktor yang mendorong adanya program tersebut. Hal tersebut sesuai dengan wawancara terhadap “SRJ” selaku perangkat Desa Sumberagung bahwa :

“Faktor yang mendukung adanya program pemberdayaan masyarakat melalui Gapoktan ini sebenarnya adalah keinginan petani yang ingin meningkatkan kesejahteraan keluarganya. pemerintah juga mendukung sekali adanya program ini terbukti dengan bantuan yang diberikan cukup banyak dan program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung sangat tepat untuk membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraannya”

Hal serupa juga disampaikan oleh “ASW” selaku pengurus Gapoktan sumberagung bahwa :

“pendukung utamanya ya karena program tersebut dibuat oleh pemerintah untuk petani jadi bantuanya banyak. Selain itu, petani yang ingin maju juga tekatnya besar mbak. Gapoktan Desa Sumberagung juga menciptakan program-program untuk mendukung program pemberdayaan petani.”

Pernyataan tersebut disanggah oleh “BSW” selaku anggota GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“...sebagai petani pastinya mempunyai keinginan untuk hidup lebih baik mbak, motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan cukup tinggi. Pemerintah juga memperhatikan nasib kami dengan memberikan bantuan melalui Gapoktan. Gapoktan Desa Sumberagung pun mendukung program pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan program-program yang banyak”.

Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendukung program pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung adalah motivasi dan kemauan yang tinggi dari petani untuk berdaya serta meningkatkan kesejahteraannya, bantuan dari pemerintah yang banyak dan mengalir lancar serta program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung banyak membantu petani untuk lebih memberdayakan mereka.

- c. Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Sumberagung
 - Program Pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung memfokuskan programnya pada peningkatan keberdayaan anggotanya. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang

dilakukan, peneliti tahu bahwa upaya dalam pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh GapoktanDesa Sumberagung disalurkan dalam bentuk program. Adapun program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat petani. Seperti yang diungkapkan oleh “WB” selaku anggota Gapoktan bahwa :

“Program pemberdayaan yang dilakukan ada simpan pinjam, arisan, LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis), program cadangan pangan, distribusi pangan, dan pertemuan rutin bulanan.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh “TGW” selaku ketua GapoktanDesa Sumberagung bahwa :

“program yang ada di Gapoktan ini ada yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakatnya yaitu distribusi pangan, LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis), simpan pinjam dan arisan, pertemuan yang diadakan secara rutin dan pengadaan cadangan pangan.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam pemberdayaan masyarakat petani dilakukan melalui program-program yang dilakukan oleh Gapoktan. Program tersebut adalah simpan pinjam, arisan, LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis), program cadangan pangan, distribusi pangan, dan pertemuan rutin bulanan.

Melalui program yang dilaksanakan tersebut, berharap masyarakat petani yang menjadi anggota Gapoktan Desa Sumberagung dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Sesuai dengan tujuan awal pemerintah dalam membentuk Gapoktan yaitu ingin meningkatkan

taraf kehidupan masyarakat petani dan memberdayakan mereka melalui program Gapoktan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Desa Sumberagung Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian

- a. Latar Belakang Pelaksanaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Menurut Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, Gapoktan sebagai aset kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kab/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani dipedesaan.

Pelaksanaan Gapoktan Desa Sumberagung dilatarbelakangi oleh beberapa sebab yang mengacu timbul dan terbentuknya Gapoktan Desa Sumberagung. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa Gapoktan merupakan program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat melalui dinas pertanian yang khusus diperuntukkan bagi masyarakat petani. Selain itu, peneliti tahu bahwa latar belakang utama dalam pelaksanaan Gapoktan Desa Sumberagung adalah banyaknya jumlah petani dan luasnya lahan

pertanian di wilayah Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Mereka yang berprofesi sebagai petani merupakan golongan masyarakat yang masih butuh pemberdayaan. Maka dari itu, pemerintah pusat melalui Peraturan Menteri Pertanian dan Departemen Pertanian membentuk Gapoktan sebagai program pemberdayaan yang dikhususkan untuk masyarakat petani. Seperti yang dikutip dari Departemen Pertanian tahun 2006 bahwa pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas. Hal tersebut sesuai dengan pengertian Gapoktan menurut PERMENTAN no. 273/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani. Gabungan kelompoktani (Gapoktan) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha

b. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Menurut Hermanto dan Swastika (2011:373-374), Pemimpin atau ketua Gapoktan mempunyai peranan sebagai *coordinator*, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program GapoktanDesa Sumberagung merupakan orang-orang yang bermukim di wilayah Desa Sumberagung, berperan serta dan aktif dalam program GapoktanDesa Sumberagung. Mereka adalah perangkat Desa Sumberagung, ketua dan pengelola Gapoktan, anggota Gapoktan (petani), kadus dan PPL (petugas penyuluhan lapangan). Pihak-pihak yang terlibat dan menjadi pengurus merupakan hasil pemilihan yang dilakukan dalam musyawarah tingkat Desa Sumberagung.

Sesuai dengan Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa Pembentukan Gapoktan dilakukan dalam suatu musyawarah yangdihadiri minimal oleh para kontak tani/ketua kelompoktani yang akanbergabung, setelah sebelumnya di masing-masing kelompok telahdisepakati bersama para anggota kelompok untuk bergabung ke dalamGapoktan. Dalam rapat pembentukan Gapoktan sekaligusdisepakati bentuk, susunan dan jangka waktu kepengurusannya,ketentuan-ketentuan yang menjadi hak dan kewajiban masing-masingkelompok Ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggotanya, dan selanjutnya ketua memilih kepengurusanGapoktan lainnya. Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusanGapoktan dikukuhkan oleh pejabat wilayah setempat.

c. Waktu Pelaksanaan Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Pelaksanaan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung tidak semuanya berjalan dengan rutin. Adapun program pertemuan yang rutin dilaksanakan ada dua yaitu pertama, program LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) yang dilaksanakan setiap hari Senin bertempat di sekretariat komplek kios Desa Sumberagung yang beralamat di Ngantak Sumberagung Moyudan Sleman. LKMA merupakan pelayanan pinjaman modal bagi petani.

Kedua, pertemuan yang dilaksanakan setiap sebulan sekali tanggal pada 20. Pertemuan rutin tersebut dilaksanakan di aula kantor Desa Sumberagung dan diikuti oleh perangkat Desa Sumberagung, pengurus Gapoktan, beserta anggota Gapoktan yang diwakili oleh ketua kelompok tani setiap dusun yang ada di Desa Sumberagung. Selain program pertemuan rutin, program Gapoktan lainnya dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan instruksi dari pusat yang sifatnya tidak menentu.

d. Program-Program yang Dilaksanakan oleh Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Menurut Hermanto dan Swastika (2011:386-387), langkah-langkah operasional yang dapat dilakukan dalam upaya penguatan Gapoktan adalah dengan (1) mendorong dan membimbing petani agar

mampu bekerjasama dibidang ekonomi secara berkelompok; (2) menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar (*bergaining position*), fasilitas dan pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani serta; (3) meningkatkan kapasitas SDM melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pelatihan, dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.

GapoktanDesa Sumberagung sebagai suatu program bentukan pemerintah pusat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat petani mempunyai beragam program. Semua program yang dilaksanakan di GapoktanDesa Sumberagung dimaksimalkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Program-program yang dilaksanakan merupakan program yang dibutuhkan dan diharapkan oleh petani untuk menunjang keberhasilannya dalam meningkatkan produksi hasil pertanian.

Program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung merupakan bagian dari suatu usaha untuk menuju kemandirian kelompok tani. Maka kebijakan yang diperlukan antara lain menurut Hermanto dan Swastika (2011:386-387) yaitu Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam lingkungan tani sehingga pembinaan kelompok mampu membentuk dan menumbuh kembangkan kelompok tani secara partisipatif; Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi

kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya; Meningkatkan kemampuan untuk mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan dan ramah lingkungan, Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa program-program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung adalah pertemuan rutin bulanan tiap tanggal 20, simpan pinjam dan arisan, pengadaan benih dan pupuk subsidi, LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis), persewaan alat pertanian, program pengadaan cadangan pangan, distribusi pangan, pengembangan teknologi dengan SLPTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu), reklamasi lahan, pengembangan sistem tanam S.R.I (System of Rice Intencification), pengembangan tabela dan gerakan pengendalian hama tikus dengan mengembangkan burung Tyto Alba.

Program-program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung sudah sesuai dengan kebutuhan petani. Selain itu, petani Desa Sumberagung merasa sangat terbantu dengan adanya program-program tersebut. Hal tersebut sesuai dengan peran dan fungsi Gapoktan yaitu sebagai penyedia input usaha tani (misalnya pupuk), penyedia modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi

(kerjasama dengan P3A), penyedia informasi melalui penyuluhan serta pemasaran secara kolektif.

Adapun rincian dan keterangan dari program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Rutin Bulanan

Pertemuan rutin Gapoktan Desa Sumberagung dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 20. Adapun lokasi pertemuannya berada di aula kantor Desa Kelurahan. Pertemuan ini dihadiri oleh pengelola Gapoktan Desa Sumberagung, perangkat Desa Sumberagung, ketua kelompok tani di Desa Sumberagung dan kadus setiap dusun. Setiap pertemuan diisi dengan laporan pengelola mengenai kemajuan Gapoktan Desa Sumberagung, sosialisasi dan penyaluran informasi mengenai program yang dilaksanakan serta simpan pinjam dan arisan sebagai pelengkap acara pertemuan.

2) Simpan Pinjam dan Arisan

Program ini dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan rutin bulanan setiap tanggal 20. Simpan pinjam dan arisan yang dilakukan diikuti oleh semua yang ikut berpartisipasi dalam pertemuan tersebut. Diharapkan dengan adanya program ini para anggota dan pengelola Gapoktan Desa Sumberagung menjadi lebih semangat untuk menghadiri pertemuan rutin yang yang dilaksanakan. Untuk penanggungjawab dari program ini adalah Bapak Sagiran.

3) LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis)

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis merupakan unit pengelolaan keuangan mikro Gapoktan Desa Sumberagung yang bergerak di sektor financial. Fungsi dari lembaga ini adalah mendorong kegiatan menabung dan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha petani atau kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Desa Sumberagung. Pelaksanaan program ini setiap hari Minggu bertempat di sekretariat Gapoktan Desa Sumberagung yang beralamat di Ngentak tepatnya berada dalam komplek kios milik Desa Sumberagung.

4) Program Pengadaan Cadangan Pangan

Program ini melakukan penyediaan padi kering untuk cadangan pangan bagi anggota Gapoktan Desa Sumberagung dan masyarakat sekitar. Selain itu, padi kering tersebut juga dapat dipinjamkan kepada petani untuk modal. Nantinya setelah petani memasuki masa panen, padi yang dipinjam tersebut harus dikembalikan dalam bentuk padi dan membayar bunga yang wajib dibayarkan. Adapun tempat dari program ini berada di gudang milik Gapoktan Desa Sumberagung yang berada di Dusun Kedung Banteng Sumberagung Moyudan.

5) LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat)

Program ini dilaksanakan setiap masa panen, jadi dalam setahun terdapat dua kali pelaksanaan. LDPM merupakan kegiatan pemberdayaan Gapoktan Desa Sumberagung dalam rangka

meningkatkan kemampuan melalui pengembangan unit-unit usaha distribusi/pemasaran dan pengelolaan cadangan pangan serta pembangunan sarana penyimpanan sehingga dapat meningkatkan posisi tawar petani, meningkatkan nilai tambah produksi petani, mendekatkan akses terhadap sumber pangan dan melaksanakan pinjaman pemerintah untuk membeli gabah petani dalam rangka menstabilkan harga.

6) SL PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu)

Program ini berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi padi secara berkelanjutan dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia serta kemauan dan kemampuan petani. PTT juga harus memperhatikan tahapan panen dan pasca panen. Program SL PTT dilaksanakan di Dusun Kruwet Sumberagung kecamatan Moyudan dan dibina oleh PPL (Petugas Penyuluh Pertanian) dari Kecamatan Moyudan.

7) Reklamasi Lahan

Program reklamasi lahan yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung tersebar di 10 kelompok tani. Reklamasi lahan merupakan penerapan pupuk organik terhadap tanaman padi yang dilakukan secara berimbang sehingga nantinya dapat terlihat hasil yang diperoleh setelah tiba masa panen. Program ini dipantau oleh pengelola Gapoktan Desa Sumberagung serta PPL (Petugas Penyuluh Pertanian) Kecamatan Moyudan.

8) Pengembangan SRI (System of Rice Intencification)

SRI merupakan teknik budidaya padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air dan unsur hara. Program pengembangan SRI dilaksanakan di Dusun Kruwet Sumberagung Kecamatan Moyudan.

9) Pengembangan Tanaman Tabela (Tanam Benih Langsung)

Program ini bertempat di Dusun Jowahan Sumberagung Kecamatan Moyudan. Pengembang sistem tanam tabela merupakan penanaman tanaman padi secara langsung. Dimana benih padi langsung disebar di lahan budidaya tanpa melalui proses penyemaian terlebih dahulu.

10) Pengembangan Burung Tyto Alba

Penangkaran Tyto Alba berada di Dusun Kruwet Sumberagung Kecamatan Moyudan. Gapoktan Desa Sumberagung melakukan gerakan pengendalian hama tikus dengan mengembangkan burung Tyto Alba di penangkaran. Selain itu, burung pemangsa tikus ini juga dibuatkan rumah-rumah atau biasa disebut dengan rubua di lahan pertanian untuk tempat mereka istirahat. Jumlah burung Tyto Alba yang disebar ke lahan pertanian di wilayah Desa Sumberagung berjumlah 36 ekor dan yang berada di karantina saat ini ada 6 ekor.

Program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung terdapat 10 program yang rutin dijalankan sampai saat ini. Program-program yang dibentuk tersebut tidak lepas dari tujuannya yaitu

untuk membantu masyarakat petani agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Selain program-program yang dilaksanakan secara rutin tersebut, ada beberapa bentuk program yang pelaksanaannya bersifat insidental. Bentuk program-programnya diantaranya adalah pemberian subsidi pada pupuk urea, pemberian benih padi kepada petani dan penyuluhan pertanian.

e. Pelaksanaan program GapoktanDesa Sumberagung

Menurut tujuannya, Gapoktan Desa Sumberagung ingin (1)Menumuhkembangkan usaha agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan petani; (2)Memberdayakan kelembagaan pertanian untuk mengembangkan usaha agribisnis; (3)Meningkatkan fungsi kelembagaan dalam bidang agribisnis.

Program Gapoktandisesuaikan dengan Permentan no. 273/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani dan UU no. 11/2009 tentang kesejahteraan sosial. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan : (1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Tujuan program ini adalah untuk memberi wadah dan peluang yang lebih besar kepada masyarakat petani agar dapat menyelenggarakan dan meningkatkan potensi serta usahanya dalam bidang pertanian guna tercapainya peningkatan kesejahteraan.

Pelaksanaan program GapoktanDesa Sumberagung bertujuan agar masyarakat petani di Desa Sumberagung dapat mengembangkan potensi dan usahanya dalam meningkatkan hasil pertanian untuk

mencapai tingkat keberdayaan dan kesejahteraan petani serta pembangunan pertanian di Desa Sumberagung.

Program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung telah berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masyarakat petani yang menjadi anggota dari Gapoktan Desa Sumberagung merasakan manfaat positif dari program yang mereka ikuti. Selain itu, Gapoktan Desa Sumberagung memperoleh prestasi yang membanggakan dengan meraih predikat sebagai Gapoktan terbaik se-kabupaten Sleman dan berhak mewakili ditingkat propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1) Perencanaan Program Gapoktan Desa Sumberagung

Menurut Deptan (2006) Tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan adalah untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan program yang ada di Gapoktan Desa Sumberagung. Program yang dibuat oleh Gapoktan Desa Sumberagung berusaha menjawab kebutuhan dari masyarakat petani sebagai sasarannya dan memaksimalkan potensi-potensi yang ada di sekitar. Perencanaan dilakukan oleh pengurus, anggota dan PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan). Dalam merencanakan

suatu program di Gapoktan Desa Sumberagung, ada 6 (enam) tahapan yang harus dilakukan yaitu:

a) Identifikasi kebutuhan

Strategi penguatan kelembagaan Gapoktan menurut Hermanto dan Swastika (2011:386-387) yaitu Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya, Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis wilayah dan sumberdaya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar.

Identifikasi Kebutuhan bertujuan agar program yang dilaksanakan nantinya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat petani sebagai sasarannya sehingga program tersebut bermanfaat bagi kemajuan masyarakat petani. Selain itu, dalam identifikasi kebutuhan juga memperhatikan potensi yang dimiliki seperti SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Manusia) untuk dapat dikembangkan dan dimaksimalkan guna meningkatkan kesejahteraan petani.

b) Penentuan Tujuan

Setiap kali merencanakan suatu program perlu ditentukan tujuan yang akan dicapai agar program dapat terlaksana dengan

lebih terarah. Tujuan utama dari pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung adalah meningkatkan produksi hasil pertanian agar masyarakat petani dapat menaikkan tingkat kesejahteraan keluarganya dan mengembangkan usaha agribisnis yang telah dilakukan selama ini.

Tujuan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung adalah Menumbuhkembangkan usaha agribisnis untuk meningkatkan kesejahteraan petani; Memberdayakan kelembagaan pertanian untuk mengembangkan usaha agribisnis; Meningkatkan fungsi kelembagaan dalam bidang agribisnis. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pembentukan dan penguatan Gapoktan menurut Deptan (2006) yaitu untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas.

c) Penentuan Sasaran Program Gapoktan Desa Sumberagung

Sasaran dari program Gapoktan Desa Sumberagung adalah mereka masyarakat petani yang bermukim di wilayah Desa Sumberagung dan menjadi anggota dari Gapoktan. Mereka yang menjadi sasaran dari program merupakan masyarakat petani masih membutuhkan pemberdayaan. Menurut Schumaker dalam Ambar T. Silistiyani (2004: 90) sasaran dalam pemberdayaan masyarakat pada umumnya adalah mereka yang masih berada dalam kelompok masyarakat kelas bawah. Hal tersebut karena mereka dipandang

sebagai masyarakat yang belum mempunyai daya untuk mengatasi masalah-masalah yang dimiliki.

d) Penentuan Narasumber

Narasumber merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan program yang dilaksanakan. Mereka yang menjadi narasumber adalah orang-orang yang berkompeten di bidang pertanian dan menguasai program yang akan dilaksanakan. Narasumber dalam program Gapoktan Desa Sumberagung berasal dari ketua Gapoktan, ketua dan pengurus Gapoktan Desa Sumberagung, PPL (Petugas Penyuluhan Pertanian) dan pihak dari Dinas Pertanian.

Menurut Hermanto dan Swastika (2011:373-374), pemimpin atau ketua Gapoktan mempunyai peranan sebagai *coordinator*, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Disamping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha merangsang atau memberi semangat kepada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketua Gapoktan Desa Sumberagung mempunyai andil yang besar dalam pengambilan keputusan mengenai program-program yang akan

dilaksanakan. Selain itu, ketua berperan sebagai pemberi semangat kepada pengelola dan segenap anggotanya untuk melaksanakan program yang telah dibuat guna meningkatkan usaha pertanian yang dijalankan.

e) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Menurut Kartasasmita (1995:19), upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui Memperkuat potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana baik fisik (irigasi, jalan dan listrik) maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses masyarakat lapisan bawah. Terbukanya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan program karena tanpa adanya hal tersebut, program tidak akan berjalan dengan baik. Peralatan yang digunakan dalam program Gapoktan Desa Sumberagung berasal dari peralatan pertanian pribadi milik petani, peralatan pertanian milik Gapoktan Desa Sumberagung dan bantuan dari pemerintah yang disalurkan melalui Gapoktan.

Pemerintah menyalurkan bantuan kepada masyarakat petani agar mereka menjadi masyarakat yang lebih berdaya. Seperti

pernyataan Delivery dalam Sutrisni (2005: 17) dasar-dasar pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan masyarakat khususnya kaum miskin, kaum lemah dan kelompok terpinggirkan, menciptakan hubungan kerjasama antara masyarakat dan lembaga-lembaga pengembangan, memobilisasi dan optimalisasi penggunaan sumber daya secara keberlanjutan, mengurangi ketergantungan, membagi kekuasaan dan tanggung jawab, dan meningkatkan tingkat keberlanjutan.

f) Perencanaan Evaluasi

Menurut Kurniawan(2005: 109), suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat Evaluasi menjadi kegiatan yang digunakan untuk membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui evaluasi akan diketahui tentang keberhasilan dari program yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam program Gapoktan Desa Sumberagung, proses evaluasi dilaksanakan diakhir pelaksanaan program. Evaluasi dilaksanakan diakhir program dengan pertimbangan bahwa keberhasilan dapat terlihat ketika pelaksanaan program telah selesai. Apakah program tersebut terlaksana sesuai tujuan dan manfaat yang diinginkan.

2) Pelaksanaan Program Gapoktan Desa Sumberagung

Langkah-langkah operasional yang dapat dilakukan dalam upaya penguatan Gapoktan menurut Hermanto dan Swastika (2011:386-387) adalah dengan (1) mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama dibidang ekonomi secara berkelompok; (2) menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar (*bargaining possition*), fasilitas dan pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani serta; (3) meningkatkan kapasitas SDM melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pelatihan, dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.

Berdasarkan dari identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan oleh pengurus, anggota dan PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan), dapat disebutkan beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani sebagai berikut:

- a) Pertemuan rutin bulanan
- b) Simpan pinjam dan arisan
- c) LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis)
- d) Program pengadaan cadangan pangan
- e) LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat)

- f) SL PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu)
- g) Reklamasi Lahan
- h) Pengembangan SRI (System of Rice Intencification)
- i) Pengembangan tanaman TABELA (Tanam Benih Langsung)
- j) Pengembangan burung Tyto Alba

Pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung berfokus pada peningkatan produksi hasil petanian guna meningkatnya kesejahteraan petani. Selain itu, program ini juga berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat petani yang ada di wilayah Desa Sumberagung agar pertaniannya lebih maju.

Program-program di Gapoktan Desa Sumberagung waktu pelaksanaannya fleksibel sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati melalui musyawarah sebelumnya. Pelaksanaan juga dilakukan dengan memperhatikan waktu pelaksanaan dengan kegiatan pertanian yang sedang dilakukan oleh petani.

Isi dari program yang dilaksanakan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari masyarakat petani sebagai sasarannya. Selain itu juga mengacu pada visi yang telah dibuat yaitu “Membangun Pertanian di Desa Sumberagung”. Program yang direncanakan juga harus memperhatikan isi dari program tersebut agar dapat diterima dan dimanfaatkan secara maksimal oleh petani.

Program-programnya juga berusaha mendorong petani untuk meningkatkan kehidupannya melalui pengembangan usaha

agribisnis yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan fungsi Gapoktan sebagai organisasi sosial yang berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera.

3) Evaluasi Program Gapoktan Desa Sumberagung

Menurut Totok dan Poerwoko (2013: 161-162), salah satu pendekatan pemberdayaan yaitu ukuran keberhasilan pemberdayaan, bukanlah ukuran yang “dibawa” oleh fasilitator atau berasal dari “luar”, tetapi berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaatnya.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Program Gapoktan Desa Sumberagung dievaluasi agar dapat mengetahui apakah program tersebut telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang direncanakan. Selain itu, evaluasi juga digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari program yang telah berjalanserta kebermanfaatan dari program yang dilaksanakan. Program Gapoktan Desa Sumberagung melakukan evaluasi pada setiap akhir pelaksanaan program dengan melaporkan hasil program dan menyusun LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) yang nantinya akan dilaporkan

dalam pertemuan rutin dan diserahkan kepada pihak-pihak yang terkait dalam program. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar evaluasi dari program yang dilaksanakan sekarang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan program lanjutan.

Seperti prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Totok dan Poerwoko (2013: 161-162) Pendekatan pembangunan berkelanjutan, dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

2. Keberhasilan Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Desa Sumberagung dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian

- a. Peningkatan Produksi Hasil Pertanian Petani Desa Sumberagung Setelah Adanya Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Fungsi Gapoktan menurut Hermanto dan Swastika (20011:374) yaitu sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas

yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera.

Setiap petani yang melalukan kegiatan penanaman pasti akan melakukan setiap prosesnya dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang maksimal. Tahapan demi tahapan akan dilalui dan dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Seperti halnya dalam proses penanaman padi yang dilakukan oleh petani di Desa Sumberagung, mereka mengerjakan dengan baik mulai dari proses tanam sampai dengan proses pasca panen. Gapoktan Desa Sumberagung dalam programnya berusaha membantu dan meringankan beban petani agar dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya.

Program utama yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung adalah untuk meningkatkan produksi hasil panen para petani di Desa Sumberagung. Petani yang menjadi anggota Gapoktan Desa Sumberagung telah merasakan perbedaan dari sebelum dan sesudah mereka bergabung menjadi anggota. Perbedaan yang mereka rasakan terbukti nyata dari meningkatnya produksi hasil pertanian pada satu periode tanam yang mereka lakukan. Gapoktan Desa Sumberagung berusaha membantu dan meringankan petani agar dapat meningkatkan produktivitasnya dalam penanaman padi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa setelah adanya Gapoktan Desa Sumberagung,

produksi hasil pertanian petani mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah produksi hasil pertanian padi yang bertambah. Petani dapat memaksimalkan produksi hasil pertanian dengan sesuai dengan lahan yang mereka miliki.

Ukuran keberhasilan dari proses penanaman pertanian dapat dilihat pada saat masa panen. Hasil pertanian merupakan besaran atau jumlah yang menggambarkan banyaknya produksi panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Dalam satu tahun terdapat dua kali siklus produksi musim tanam padi. Adapun hasil peningkatan produksi hasil pertanian di wilayah Desa Sumberagung dari tahun 2009-2013 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Produksi Pertanian

2009	2010	2011	2012	2013
5.006,7 ton	5.115,8 ton	5.283,4 ton	5.402,7 ton	5.566,6 ton

Sumber: Dokumentasi Gapoktan Desa Sumberagung

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa hasil produksi pertanian milik petani di wilayah Desa Sumberagung dalam kurun waktu 5 tahun (2009-2013) selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa program Gapoktan Desa Sumberagung telah berhasil dalam melaksanakan program peningkatan hasil produksi petani.

Menurut wikipedia-indonesia, dalam ekonomi pertanian hasil usaha tani, hasil panen, atau sangat sering disingkat hasil saja, adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Satuan hasil biasanya adalah bobot (massa) per satuan luas, seperti kg per hektare (= kg/ha atau kg.ha⁻¹), kuintal (desiton, dt) per hektare, dan (metrik-)ton per hektare.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan hasil produksi pertanian yang dialami oleh masyarakat petani anggota Gapoktan Desa Sumberagung diukur dalam periode sekali masa tanam dengan luasan lahan per-hektar. Petani anggota Gapoktan Desa Sumberagung mengalami peningkatan produksi hasil pertanian setelah adanya Gapoktan. Sebelum adanya Gapoktan Desa Sumberagung, hasil produksi pertanian merekarata-rata 5 ton/hektar sedangkan setelah adanya Gapoktan Desa Sumberagung meningkat menjadi rata-rata 6,5 ton/hektar dalam satu periode masa tanam. Diperoleh informasi bahwa pada tahun 2013, Gapoktan Desa Sumberagung telah mencapai target dengan produksi hasil pertanian selama 1 kali masa tanam mencapai 7,2 ton/hektar.

b. Faktor-Faktor yang Mendorong dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian

Menurut Hermanto dan Swastika (2011:386-387), salah satu kebijakan strategis dalam penguatan kelembagaan kelompok tani

adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis wilayah dan sumberdaya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar.

Pelaksanaan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman terdapat faktor-faktor yang mendorong. Faktor-faktor pendorong tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatkan hasil pertanian masyarakat petani. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian adalah SDM (Sumber Daya Manusia) petani, SDA (Sumber Daya Alam), dan pemeliharaan yang tepat mulai dari masa tanam sampai pada masa panen.

Selain itu, yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatnya produksi hasil pertanian antara lain yaitu lahan pertanian yang luas, program-program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung telah mampu memenuhi kebutuhan petani. Program Gapoktan Desa Sumberagung berusaha melakukan upaya-upaya agar petani dapat meningkatkan hasil pertaniannya.

Faktor pendorong selanjutnya adalah motivasi atau kemauan keras dari petani untuk maju dan pemeliharaan dari masa tanam sampai masa panen yang baik serta penentuan faktor-faktor produksi

yang benar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ginting, 2004 mengenai 10 faktor produksi yang menentukan tingkat kemiskinan petani serta usaha tani yaitu, 1) penggunaan varietas unggul, 2) pemupukan yang seimbang, 3) pengelolaan tanah, 4) pengairan yang baik, 5) pemberantasan hama dan penyakit, 6) penanganan pasca panen, 7) penggunaan lahan secara intensifikasi, 8) penggunaan peralatan dan mesin yang canggih dan modern, 9) peningkatan sumber daya manusia, dan 10) penambahan modal usaha.

c. Upaya Untuk Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian

Setiap masyarakat petani yang memulai penanaman padi pasti melakukan upaya-upaya agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Gapoktan Desa Sumberagung bersama para anggotanya juga melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa Gapoktan Desa Sumberagung melalui program-programnya telah berusaha melaksanakan upaya-upaya yang maksimal untuk meningkatkan produksi hasil pertanian bagi masyarakat petani khususnya untuk para anggota.

Upaya-upaya untuk meningkatkan produksi hasil pertanian tersebut dilakukan melalui program pengembangan teknologi, SL PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu), reklamasi lahan, pengembangan sistem tanam S.R.I (System of Rice Intensification), pengembangan tanam tabela, dan gerakan pengendalian hama tikus

dengan burung Tyto Alba. Hal ini sesuai dengan Sumarno dan Suyamto (1998) dalam Puslitbangtan(2000), bahwa tindakan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu) merupakan *good agronomic practices* yang antara lain meliputi; (a) penentuan pilihan komoditas adaptif sesuai agroklimat dan musim tanam, (b) varietas unggul adaptif dan benih bermutu tinggi, (c) pengelolaan tanah, air, hara dan tanaman secara optimal dan (e) penanganan panen dan pasca panen secara tepat.

3. Keberhasilan Program Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)

Desa Sumberagung dalam Upaya Pemberdayaan Petani

- a. Pemberdayaan Masyarakat Petani Setelah Adanya Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Sumberagung

Menurut Totok dan Poerwoko (2013: 111-112), tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan salah satunya perbaikan kehidupan (*better living*) yaitu tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat

Program pemberdayaan yang dikhususkan bagi masyarakat petani salah satunya adalah program Gapoktan. Program Gapoktan dibentuk atas instruksi dari Menteri Pertanian melalui PERMENTAN nomer 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan pertanian. Gapoktan dibentuk untuk membantu masyarakat petani dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Setelah adanya Gapoktan Desa Sumberagung, masyarakat petani diupayakan taraf kehidupannya dapat meningkat sesuai dengan tujuan Gapoktan. Program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung berusaha untuk memberdayakan anggotanya yaitu masyarakat petani yang berwilayah di Desa Sumberagung. Diharapkan dengan adanya GapoktanDesa Sumberagung ini, masyarakat petani yang menjadi anggotanya tingkat keberdayaannya meningkat. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam kehidupannya khususnya dalam proses penanaman padi.

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung telah sesuai dengan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Totok dan Poerwoko (2013: 29). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Terlihat perbedaan dalam hal tingkat keberdayaan dari masyarakat petani antara sebelum dan sesudah adanya GapoktanDesa Sumberagung. Kondisi keberdayaan mereka semakin meningkat terbukti dari tingkat pendapatan dan kehidupannya yang semakin bertambah baik. Selain itu, masyarakat petani kini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (kebutuhan primer), mampumengatasi masalah-

masalah yang mereka hadapi pada waktu masa tanam sampai pada masa pasca panen dengan bantuan program Gapoktan.

Masyarakat petani anggota GapoktanDesa Sumberagung semenjak mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh GapoktanDesa Sumberagung lambat laun kini telah banyak yang berubah menjadi masyarakat yang lebih berdaya. Keberdayaan mereka terlihat dari kemampuan mereka memanfaatkan sumber daya yang ada, mampu memenuhi kebutuhan primernya, mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan mampu menyiapkan kebutuhan untuk masa yang akan datang (tabungan). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suhendra (2006:86) bahwa indikator masyarakat berdaya adalah: (1) Mempunyai kemampuan menyiapkan dan menggunakan pranata dan sumber-sumber yang ada di masyarakat; (2) Dapat berjalannya “*bottom up planning*” ; (3) Kemampuan dan aktivitas ekonomi; (4) Kemampuan menyiapkan hari depan keluarga;

- b. Faktor-Faktor yang Mendukung dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Sumberagung

Menurut Wilson dalam Totok dan Poerwoko (2013: 112-123), tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada setiap individu dalam suatu organisasi merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari: *Pertama*, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan; *Kedua*, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan

diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dari perbaikan yang diharapkan; *Ketiga*, mengembangkan kemampuan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program terobosan dari pemerintah pusat yang diperuntukkan bagi mereka masyarakat yang masih berada dalam kondisi kurang berdaya. Faktor yang mendorong adanya program pemberdayaan masyarakat yang paling utama adalah ketidakberdayaan masyarakat dan kurang mampunya masyarakat dalam menciptakan dan memperoleh penghidupan yang layak.

Program GapoktanDesa Sumberagung menjadi salah satu program dari pemerintah untuk masyarakat petani mempunyai faktor-faktor yang mendorong adanya program tersebut. Diantaranya adalah karena masyarakat petani di wilayah Desa Sumberagung masih banyak yang belum beradaya, masyarakat petani masih banyak yang belum mendapatkan hasil maksimal dari produksi pertanian mereka dan faktor lain yang mendorong yaitu Gapoktan merupakan program yang dibentuk oleh pemerintah pusat.

Berdasarkan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam pemberdayaan masyarakat petani di

Desa Sumberagung adalah motivasi dan kemauan petani untuk berdaya serta meningkatkan kesejahteraan, dukungan dari pemerintah yang besar dengan memberikan bantuan kepada masyarakat petani melalui Gapoktan yang jumlahnya tidak sedikit. Serta program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung telah mendukung masyarakat petani dalam usahanya mencapai kehidupan yang lebih baik.

Program Gapoktan Desa Sumberagung ini juga sudah berjalan dengan baik. Mereka yang ikut berperan aktif dalam program adalah mereka masyarakat petani yang butuh akan pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Schumacher dalam Ambar T. Sulistiyan (2004: 90), bahwa sasaran dalam pemberdayaan masyarakat pada umumnya adalah mereka yang masih berada dalam kelompok masyarakat kelas bawah. Dalam prakteknya, masyarakat miskin yang masih termarjinalkan seringkali menjadi objek dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut karena mereka dipandang sebagai masyarakat yang belum mempunyai daya untuk mengatasi masalah-masalah yang dimiliki. Pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak menghilangkan ketimpangan struktural terlebih dahulu.

c. Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Sumberagung

Menurut (Daman Huri, dkk 2008: 84), untuk mendorong terwujudnya masyarakat yang berdaya perlu sekiranya dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat (*empowerment society*) yang lebih

komperehensif serta berorientasi jauh ke depan dan berkelanjutan (*sustainable*). Pemberdayaan yang harus dilakukan adalah bagaimana pemerintah dan stakeholder lainnya mampu bersinergi dalam merencanakan program dan tetap mempertimbangkan nilai-nilai sosial (*social value*) dan kearifan lokal (*local wesdom*) yang sudah ada

Pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung memfokuskan programnya pada peningkatan keberdayaan anggotanya. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, peneliti tahu bahwa upaya dalam pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh GapoktanDesa Sumberagung disalurkan dalam bentuk program-program.

Sesuai dengan pengertiannya, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang masih berada dalam ketidakberdayaan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Hampir semua pemberdayaan yang dilakukan saat ini menjadikan masyarakat miskin sebagai pihak yang paling diutamakan dalam pemberdayaan. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya pemberdayaan diharapkan mereka yang menjadi obyek dapat mampu dan mandiri dalam menapaki serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Adapun program-program yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat petani. Upaya dalam pemberdayaan masyarakat petani dilakukan melalui program-program yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Sumberagung. Program tersebut

adalah LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis), program cadangan pangan, distribusi pangan, pertemuan rutin bulanan, simpan pinjam dan arisan,.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian cukup lancar. Program-program yang dibentuk oleh Gapoktan Desa Sumberagung dapat terlaksana semuanya serta petani memperoleh pengetahuan dan tambahan ilmu untuk melaksanakan usaha pertaniannya. Kini kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat petani dapat terjawab dan terpenuhi dengan bantuan dari PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan), Dinas Pertanian serta pihak-pihak yang ikut membantu dalam program-program Gapoktan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang menjadi kelemahan yaitu rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta usia para petani dan pengelola yang rata-rata sudah berusia lanjut.
2. Gapoktan Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian anggotanya dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut didapat berkat kerja keras dari petani dan program-program Gapoktan Desa Sumberagung yang membantu dan menunjang usaha petani. Sebelum adanya Gapoktan, hasil produksi pertanian rata-rata 5 ton/hektar dan setelah adanya Gapoktan menjadi rata-rata 6,5 ton/hektar. Pada akhir tahun 2013 Gapoktan Desa Sumberagung

mencapai targetnya dengan produksi hasil pertanian sebesar 7,2 ton/hektar. Namun, terkadang serangan hama, tidak berjalannya program dan tidak menentunya cuaca dapat menyebabkan petani gagal mencapai hasil yang diinginkan.

3. Upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung melalui program Gapoktan sampai saat ini masih berjalan dan terus akan dilaksanakan sampai semua masyarakat petani menjadi berdaya. Program-program dalam Gapoktan Desa Sumberagung dirancang untuk dapat membantu masyarakat petani di Desa Sumberagung menjadi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Gapoktan Desa Sumberagung telah berhasil menjadikan tingkat kesejahteraan masyarakat petani berubah menjadi lebih baik. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak ditemukan petani yang belum berdaya karena belum tersentuh program pemberdayaan dari Gapoktan Desa Sumberagung.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap keefektivan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung Moyudan Sleman, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Perhatian pemerintah terhadap lembaga pemberdayaan masyarakat petani perlu ditingkatkan terkait jumlah program dan bantuan yang masih

minim, sarana-prasarana yang kurang memadai, dan kesejahteraan masyarakat petani yang belum sepenuhnya diperhatikan.

2. Bagi pihak Gapoktan Desa Sumberagung

- a. Perlu adanya kerja sama dengan para generasi muda untuk meningkatkan kinerja dan memajukan Gapoktan Desa Sumberagung.
- b. Perlu memperluas jaringan kerja sama dengan pihak-pihak dari Dinas Pertanian dan atau orang-orang yang ahli dalam bidang pertanian khususnya dalam peningkatan hasil panen.
- c. Pemberian sosialisasi program terhadap masyarakat petani supaya lebih digiatkan agar dapat tepat pada sasaran dan semua masyarakat petani dapat memperoleh manfaat dari program yang dilaksanakan.

3. Bagi masyarakat

Peran aktif masyarakat petani perlu ditingkatkan terkait kegiatan dalam program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan masyarakat petani dapat memperoleh hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Kurniawan. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daman Huri. (2008). *Demokrasi Kemiskinan*. Malang: Program Sekolah Demokrasi.
- Devi Krismawati. (2013). *BPS Gelar Sensus Pertanian*. Diakses dari <http://www.solopos.com/2013/03/13/bps-gelar-sensus-pertanian> Pada tanggal 9 Juli 2013, Jam 16.10 WIB.
- Hermanto dan Swastika, Dowa. (2011). *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Pertanian.
- Hiryanto. (2010). Sikap Tenaga Lapangan Dikmas (TLD) Terhadap Profesi Dan Pengalaman Kerja Kaitannya Dengan Etos Kerja TLD Dalam Pemberdayaan Masyarakat di DIY. *Jurnal DIKLUS* (nomor 1 tahun 2010). Hlm.1-13.
- Hubeis, A.V.S. (2000). *Suatu Pikiran Tentang Kebijakan Pemberdayaan Kelembagaan Petani*. Jakarta: Deptanhut.
- Hysocc. (2013). *Pengertian Hasil Panen*. Diakses dari <http://www.wikipedia-indonesia.com/pengertian-hasil-panen> pada tanggal 6 Juli 2013, Jam 11.18 WIB.
- Lexi J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Persada Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Sigit Soehardi. (2003). *Esensi Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Lukman Offset

- Slamet M. (1978). *Beberapa Catatan Tentang Pengembangan Organisasi Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluhan Pertanian*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Soetomo. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Anastesinya ?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sondang P Siagian. (2001). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto Gunawan. (2005). *Pembangunan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendra. (2006). *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyuti. 2010. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian.
- Totok Mardikanto & Soebianto, Poerwoko. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
- Usman, Sunyoto. (2008). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Victor Mahriza. (2012). *BPS DIY: Warga Miskin Yogyakarta Bertambah 1,09 Ribu Orang*. Diakses dari jogja.tribunnews.com/2012/07/03/bps-diy. Pada tanggal 9 Juli 2013, Jam 15.25 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Pukul :

Tempat Observasi :

Objek Observasi Gapoktan Desa Sumberagung

Aspek	Deskripsi
<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi dan Keadaan Penelitian<ol style="list-style-type: none">a. Lokasi dan Alamat2. Program Gapoktan Desa Sumberagung<ol style="list-style-type: none">a. Pelaksanaan Programb. Sasaran Programc. Bentuk Program3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program	

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil Desa Sumberagung
 - b. Visi dan misi berdirinya GapoktanDesa Sumberagung
 - c. Struktur kepengurusan GapoktanDesa Sumberagung
 - d. Arsip data anggota Gapoktan Desa Sumberagung
 - e. Program kerja Gapoktan Desa Sumberagung
2. Foto
 - a. Pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung
 - b. Tempat dan pertemuan rutin GapoktanDesa Sumberagung

Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk PengurusGapoktan

**Pedoman Wawancara
Untuk PengurusGapoktanDesa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman
Yogyakarta**

1. Nama : (laki-laki/perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan terakhir:
8. Bagaimana sejarah berdirinya GapoktanDesa Sumberagung, baik landasan dan pertimbangan berdirinya ?
9. Sejak kapan anda menjabat sebagai pengurus Gapoktan Desa Sumberagung ?
10. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengelola GapoktanDesa Sumberagung ?
11. Apakah program yang ada di Gapoktan Desa Sumberagung sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani sebagai anggotanya ?
12. Harapan apa yang ingin dicapai pengelola Gapoktan Desa Sumberagung dalam setiap pelaksanaan program ?
13. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Gapoktan Desa Sumberagung ?

14. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Gapoktan Desa Sumberagung ?
15. Bagaimana pelaksanaan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - a. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan Gapoktan di Desa Sumberagung ?
 - b. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam program Gapoktan Desa Sumberagung?
 - c. Kapan program Gapoktan Desa Sumberagung dilaksanakan ?
 - d. Program-program apa yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung ?
 - e. Bagaimana pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung ? apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun ?
16. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - a. Bagaimana peningkatan hasil produksi pertanian setelah Gapoktan Desa Sumberagung berdiri ?
 - b. Apakah Gapoktan Desa Sumberagung berhasil dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - c. Bagaimana indikator keberhasilan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - d. Apa faktor-faktor yang mendorong dalam peningkatan produksi hasil pertanian?

- e. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - f. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat mendorong keberhasilan Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
17. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani ?
- a. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung ? apakah sudah sesuai dengan tujuan ?
 - b. Bagaimana kondisi keberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung setelah berdirinya Gapoktan ?
 - c. Apakah masyarakat petani Desa Sumberagung dapat terpenuhi kebutuhannya setelah berdirinya Gapoktan ?
 - d. Bagaimana indikator keberhasilan Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?
 - e. Apa faktor-faktor yang mendorong dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?
 - f. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?
 - g. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?

Lampiran4. Pedoman Wawancara untuk Pihak Eksternal

Pedoman Wawancara Untuk Pihak Eksternal Masyarakat Dan Lingkungan Sekitar Gapoktan Desa Sumberagung

1. No. Responden :
2. Nama : (laki-laki/perempuan)
3. Umur :
4. Agama :
5. Alamat asal :
6. Pendidikan terakhir:
7. Status perkawinan:
8. Pekerjaan :
9. Bagaimana kondisi pada umumnya tentang GapoktanDesa Sumberagung menurut anda sebagai masyarakat sekitar?
10. Apakah anda merasakan hasil dari program Gapoktan dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung ini ?
11. Menurut anda sebagai warga sekitar, apakah program yang ada di GapoktanDesa Sumberagung sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani ?
12. Bagaimana pelaksanaan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - a. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan Gapoktan di Desa Sumberagung ?
 - b. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam program Gapoktan Desa Sumberagung?

- c. Kapan program Gapoktan Desa Sumberagung dilaksanakan ?
 - d. Program-program apa yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung ?
 - e. Bagaimana pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung ? apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun ?
13. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
- a. Bagaimana peningkatan hasil produksi pertanian setelah Gapoktan Desa Sumberagung berdiri ?
 - b. Apakah Gapoktan Desa Sumberagung berhasil dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - c. Bagaimana indikator keberhasilan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - d. Apa faktor-faktor yang mendorong dalam peningkatan produksi hasil pertanian?
 - e. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - f. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat mendorong keberhasilan Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
14. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani ?
- a. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung ? apakah sudah sesuai dengan tujuan ?

- b. Bagaimana kondisi keberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung setelah berdirinya Gapoktan ?
- c. Apakah masyarakat petani Desa Sumberagung dapat terpenuhi kebutuhannya setelah berdirinya Gapoktan ?
- d. Bagaimana indikator keberhasilan Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?
- e. Apa faktor-faktor yang mendorong dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?
- f. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?
- g. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk anggota Gapoktan

Pedoman Wawancara Untuk Anggota Gapoktan Desa Sumberagung

1. No. Responden : _____
2. Nama : _____ (laki-laki/perempuan)
3. Umur : _____
4. Agama : _____
5. Alamat asal : _____
6. Pendidikan terakhir: _____
7. Status perkawinan: _____
8. Pekerjaan : _____
9. Sejak kapan anda bergabung dengan Gapoktan Desa Sumberagung ?
10. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan Gapoktan Desa Sumberagung ?
11. Sebagai anggota Gapoktan Desa Sumberagung, harapan apa yang ingin dicapai dalam setiap pelaksanaan program yang anda ikuti ?
12. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Gapoktan Desa Sumberagung ?
13. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Gapoktan Desa Sumberagung ?
14. Bagaimana pelaksanaan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
 - a. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan Gapoktan di Desa Sumberagung ?

- b. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam program Gapoktan Desa Sumberagung?
- c. Kapan program Gapoktan Desa Sumberagung dilaksanakan ?
- d. Program-program apa yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung ?
- e. Bagaimana pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung ? apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun ?
15. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
- a. Bagaimana peningkatan hasil produksi pertanian setelah Gapoktan Desa Sumberagung berdiri ?
- b. Apakah Gapoktan Desa Sumberagung berhasil dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
- c. Bagaimana indikator keberhasilan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
- d. Apa faktor-faktor yang mendorong dalam peningkatan produksi hasil pertanian?
- e. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan produksi hasil pertanian ?
- f. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat mendorong keberhasilan Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?
16. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani ?

- a. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung ? apakah sudah sesuai dengan tujuan ?
- b. Bagaimana kondisi keberdayaan masyarakat petani Desa Sumberagung setelah berdirinya Gapoktan ?
- c. Apakah masyarakat petani Desa Sumberagung dapat terpenuhi kebutuhannya setelah berdirinya Gapoktan ?
- d. Bagaimana indikator keberhasilan Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?
- e. Apa faktor-faktor yang mendorong dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?
- f. Upaya apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?
- g. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sumberagung ?

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal :30 April 2014
Waktu :09.15-10.30 WIB
Tempat :Kantor Desa Sumberagung
Kegiatan :Observasi Awal

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke kantor Desa Sumberagung yang beralamatkan di Gedongan Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman untuk mengadakan observasi awal. Ketika sampai di Kantor Desa Sumberagung, peneliti bertemu dengan “A” selaku perangkat Desa disana. Kemudian peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan memohon ijin serta kerjasamanya untuk melakukan penelitian di Gapoktan Desa Sumberagung. Pihak dari Desa Sumberagung memberikan ijin kepada peneliti dan memberikan surat pengantar atau surat ijin melakukan penelitian di wilayah tersebut. Setelah itu, peneliti diberikan informasi tentang siapa saja pengelola Gapoktan Desa Sumberagung. “A” menyuruh peneliti untuk mendatangi langsung ke rumah ketua Gapoktan Desa Sumberagung karena pada waktu itu beliau sedang tidak berada di Kantor Desa Sumberagung. Pada hari itu, perangkat desa yang menjadi sekretaris Gapoktan yaitu “SRJ” kebetulan sedang melakukan tugas di luar sehingga peneliti disuruh untuk datang kembali dan membuat janji terlebih dahulu kepada beliau.

CATATAN LAPANGAN II

Deskripsi

Pada hari itu, peneliti mendatangi tiga tempat untuk melakukan observasi pada lokasi lokasi yang digunakan untuk penelitian. Tempat pertama yang didatangi oleh peneliti adalah kantor Desa Sumberagung. Disana peneliti melakukan observasi dan membuat dokumentasi yang menggambarkan tempat pertemuan rutin Gapoktan Desa Sumberagung. Selain itu, peneliti juga bertemu dengan “SRJ” lalu berbincang sedikit mengenai Gapoktan Desa Sumberagung dan membuat janji untuk dapat melakukan wawancara dengan beliau. Peneliti disuruh untuk datang kembali menemui beliau pada tanggal 12 Mei 2014 karena kebetulan dalam waktu seminggu kedepan sedang melakukan tugas atau seminar di luar kantor.

Selanjutnya peneliti mendatangi gudang cadangan milik Gapoktan Desa Sumberagung yang berada di Dusun Kedung Banteng Sumberagung Kecamatan Moyudan. Di tempat tersebut peneliti bertemu dengan “ASW” yang bertugas menjadi penanggung jawab gudang tersebut. Kemudian peneliti meminta ijin untuk melakukan wawancara dengan beliau. “ASW” menyuruh peneliti untuk

datang kembali ke rumahnya hari berikutnya yaitu tanggal 3 Mei 2013 guna melakukan wawancara mengenai Gapoktan Desa Sumberagung.

Tempat terakhir yang di datangi oleh peneliti adalah sekretariat Gapoktan Desa Sumberagung yang berada di komplek kios milik Desa Sumberagung, tepatnya di Dusun Ngentak Sumberagung Kecamatan Moyudan. Di sana peneliti bertemu dengan salah satu pengelola yang bertugas di sekretariat dan bertanggung jawab dalam program LKMA yaitu “HS”. Di sekretariat peneliti hanya sebentar karena kebetulan hari tersebut merupakan hari Jumat sehingga beliau harus melakukan persiapan untuk ibadah sholat Jumat.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 3 Mei 2014
Waktu : 09.20 – 11.30 WIB
Tempat : Rumah “ASW” (pengelola Gapoktan Desa Sumberagung)
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada hari itu peneliti mendatangi rumah “ASW” yang beralamat di Kedung Banteng Sumberagung Moyudan untuk melakukan wawancara. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara mengenai Gapoktan Desa Sumberagung mulai dari awal terbentuknya sampai sekarang. Kebetulan “ASW” bergabung dan menjadi pengelola Gapoktan Desa Sumberagung sejak awal berdiri sehingga banyak informasi yang dapat diberikan oleh beliau. Dalam wawancara tersebut “ASW” mendeskripsikan mengenai program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung. Selain itu, beliau juga mendeskripsikan tentang keadaan pertanian yang ada di wilayah Desa Sumberagung dan juga mengenai Gapoktan Desa Sumberagung.

Sebagai pengelola, “ASW” mengerti benar dan dapat menjabarkan setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepadanya. Beliau yang notabene sebagai sarjana pertanian, dapat memberikan informasi yang mendetail mengenai seluk beluk pertanian. Menurut “ASW” Gapoktan Desa Sumberagung dalam melakukan program kegiatannya sudah cukup baik karena semua program dapat terealisasi dan petani di Desa Sumberagung yang menjadi anggotanya pun merasakan manfaat program yang dilaksanakan.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 6 Mei 2014
Waktu : 18.30 – 20.20 WIB
Tempat : Rumah “TGW” (ketua Gapoktan Desa Sumberagung)
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada hari itu, peneliti mendatangi rumah “TGW” yang menjabat sebagai ketua Gapoktan Desa Sumberagung. Peneliti disambut baik oleh “TGW” dan beliau bersedia membantu memberikan informasi yang dibutuhkan. Beliaupun langsung bersedia pada hari tersebut untuk melakukan wawancara. Kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai Gapoktan Desa Sumberagung. “TGW” sebagai ketua Gapoktan Desa Sumberagung merupakan orang pertama dan yang paling mengetahui mengenai Gapoktan Desa Sumberagung.

Adapun pertanyaan wawancara yang diberikan oleh peneliti mengenai profil Gapoktan Desa Sumberagung dan keberlangsungan program yang dilaksanakan sejak awal berdiri sampai sekarang. Beliau menjelaskan bahwa pertanian yang ada di wilayah Sumberagung kini menjadi semakin maju semenjak adanya Gapoktan Desa Sumberagung. Semua itu terjadi karena memang di wilayah Desa Sumberagung ini lahan pertaniannya luas dan jumlah petaninya banyak. Selain itu, bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk para petani juga terus mengalir. Wawancara dengan “TGW” hari itu terpaksa disambung pada hari berikutnya mengingat hari yang semakin larut malam dan

masih banyak pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh peneliti. Sehingga peneliti memutuskan untuk menyudahi wawancara yang dilakukan dan merencanakan untuk menyambung dua hari ke kedepan yaitu pada tanggal 8 Mei 2014.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 8 Mei 2014
Waktu : 16.00 – 17.30 WIB
Tempat : Rumah “TGW” (ketua Gapoktan Desa Sumberagung)
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada hari itu peneliti berkunjung kembali ke rumah ketua Gapoktan Desa Sumberagung yang beralamat di Kruwet Sumberagung Kecamatan Moyudan. Tujuan peneliti dapat kesana adalah untuk menyambung wawancara yang kemarin sempat terhenti. Selain itu, peneliti juga meminta profil Gapoktan Desa Sumberagung. Wawancara yang dilakukan hanya sebentar karena peneliti hanya memberikan pertanyaan yang kemarin belum sempat diberikan. Adapun pertanyaan yang disampaikan lebih mengarah kepada program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung. Seluruh pertanyaan yang diberikan oleh peneliti hampir semuanya mendapatkan jawaban yang signifikan dari beliau. Selaku ketua Gapoktan, “TGW” sangat terbuka dan dapat terlihat tidak ada yang ditutup-tutupi.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 10 Mei 2014
Waktu : 08.30 – 10.20 WIB
Tempat : Rumah “WB” (Anggota Gapoktan Desa Sumberagung) dan “FR” (masyarakat sekitar)
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada hari itu peneliti datang ke rumah “WB” yang menjadi anggota Gapoktan Desa Sumberagung. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai maksud dan tujuan sekaligus meminta bantuan kepada beliau untuk dapat membantu dalam proses penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan sambutan yang sangat baik dari beliau dan langsung bersedia untuk melakukan wawancara. Pertanyaan yang diutarakan oleh peneliti kepada beliau berkaitan dengan proses pelaksanaan program yang ada di Gapoktan Desa Sumberagung. Sebagai anggota Gapoktan Desa Sumberagung, beliau bercerita bahwa selama ini telah merasakan manfaat positif dari program-program yang dilaksanakan. Hampir semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dapat dijawab oleh “WB” dan jawaban yang diberikan juga memuaskan.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada “FR” yang rumahnya berdekatan dengan “WB”. “FR” merupakan warga Desa Sumberagung namun tidak mengikuti program Gapoktan Desa Sumberagung. Walaupun tidak mengikuti program, namun “FR” mengetahui akan adanya Gapoktan Desa Sumberagung dan mengamati pelaksanaan dari program yang dilaksanakan.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 12-13 Mei 2014
Waktu : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Kantor Desa Sumberagung
Kegiatan : Wawancara dengan “SRJ” (perangkat Desa Sumberagung)

Deskripsi

Pada hari itu peneliti mendatangi kantor Desa Sumberagung. Peneliti akan melaksanakan wawancara dengan salah satu perangkat desa di sana yaitu “SRJ”. Selain menjadi perangkat desa, beliau juga menjabat sebagai sekretaris Gapoktan Desa Sumberagung. Oleh sebab itu, pastinya banyak informasi yang dapat diperoleh dari beliau. Pertanyaan yang diajukan kepada beliau berkisar mengenai seluk beluk mulai dari profil sampai pada pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Beliau sangat terbuka kepada peneliti dan berusaha membantu serta memberikan informasi yang sekiranya dibutuhkan oleh peneliti. Karena pada hari itu setelah istirahat makan siang beliau ada tugas di luar maka proses wawancara harus dihentikan dan dilanjutkan pada hari berikutnya.

Hari selanjutnya peneliti datang kembali dan langsung bertemu dengan “SRJ”. Disana beliau telah bersiap dan sedia untuk melakukan wawancara. Selain itu, beliau juga telah menyiapkan catatan mengenai program-program yang dilaksanakan untuk diberikan kepada peneliti. Informasi yang diperoleh dari beliau telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 15 Mei 2014
Waktu : 18.30 – 20.00 WIB
Tempat : Rumah “BSW” (anggota Gapoktan Desa Sumberagung)
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada hari itu peneliti berkunjung ke salah satu anggota Gapoktan Desa Sumberagung. Beliau telah bergabung menjadi anggota sejak awal berdirinya Gapoktan. Peneliti disambut dengan baik “BSW” dan beliau bersedia untuk dilakukan wawancara. Kemudian peneliti pun langsung memberikan beberapa pertanyaan yang dipersiapkan terlebih dahulu. Pertanyaan yang diberikan tidak lepas dari program kegiatan yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung. Menurut beliau, petani di Desa Sumberagung sangat terbantu dengan banyaknya program yang dilaksanakan. Program-program tersebut dapat menjawab kebutuhan yang selama ini menjadi masalah dari proses penanaman yang dilakukan oleh petani. Beliau menjawab semua pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti dengan lugas dan sangat jelas.

CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 16 Mei 2014
Waktu : 16.15 – 17.00 WIB
Tempat : Rumah “WSL” (anggota Gapoktan Desa Sumberagung)
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada hari itu peneliti melanjutkan kegiatan dengan mendatangi rumah “WSL”. Beliau merupakan salah satu anggota dari Gapoktan Desa Sumberagung. Pada kesempatan tersebut beliau bersedia untuk memberikan informasi dan dilakukanlah wawancara. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berfokus pada pelaksanaan program yang ada di Gapoktan Desa Sumberagung. Peneliti berusaha menggali informasi mengenai kesan dari beliau sebelum dan setelah bergabung dalam Gapoktan Desa Sumberagung. Menurut beliau, petani yang berada di wilayah Sumberagung ini masih butuh pemberdayaan dan program Gapoktan Desa Sumberagung telah mampu membantu petani untuk keberdayaan hidupnya. Beliau menjawab semua pertanyaan dan menceritakan tentang pertanian yang dilakukannya selama ini.

CATATAN LAPANGAN X

Tanggal : 18 Mei 2014
Waktu : 18.30 – 19.45 WIB
Tempat : Rumah “ED” (anggota Gapoktan Desa Sumberagung)
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti datang ke rumah “ED” yang beralamat di dusun Kaliduren Sumberagung Kecamatan Moyudan. Kedatangan peneliti langsung diberi sambutan yang hangat oleh beliau. Penelitipun langsung mengutarakan maksud dan tujuannya mendatangi kediaman beliau. “ED” sangat terbuka kepada peneliti dan mempersilahkan untuk menggali informasi yang diperlukan kepadanya. Wawancara diisi dengan pertanyaan yang berkisar mengenai pertanian yang beliau lakukan selama ini. Selain itu, peneliti juga menggali informasi tentang keikutsertaannya dalam program Gapoktan Desa Sumberagung. Beliau dengan semangatnya menceritakan tentang program yang diikutiinya dan mengenai manfaat yang beliau peroleh dari program-program tersebut. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti mendapatkan jawaban yang sangat baik dari “ED”.

CATATAN LAPANGAN XI

Tanggal : 20 Mei 2014
Waktu : 11.00 – 13.10 WIB
Tempat : Kantor Desa Sumberagung
Kegiatan : Observasi Pelaksanaan program Gapoktan

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti kembali mendatangi Kantor Desa Sumberagung untuk melakukan observasi. Peneliti ingin mengamati pelaksanaan salah satu program rutin yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung. Program rutin tersebut adalah pertemuan yang dilaksanakan setiap bulannya di tanggal 20. Dalam pertemuan tersebut peneliti mendapat informasi mengenai siapa saja pihak-pihak yang berperan serta dalam pelaksanaan program di Gapoktan Desa Sumberagung. Pertemuan ini dihadiri oleh pengelola, ketua kelompok tani tiap dusun, perangkat desa dan kadus. Kegiatan ini diisi dengan laporan-laporan tentang pelaksanaan Gapoktan Desa Sumberagung dan sosialisasi program yang akan dilaksanakan. Sebagai selingan dan lengkap, dalam pertemuan ini juga dilaksanakan kegiatan simpan pinjam dan arisan untuk lebih menghidupkan acara. Diharapkan dengan adanya pertemuan rutin ini, segala bentuk informasi dan kebutuhan petani dapat tersalurkan dengan baik. Pelaksanaan salah satu program rutin ini cukup berjalan dengan baik serta dalam prakteknya dilaksanakan dengan formal.

CATATAN LAPANGAN XII

Tanggal : 29 Mei 2014
Waktu : 10.45 – 11.30 WIB
Tempat : Kantor Desa Sumberagung
Kegiatan : Mencari Data Dokumentasi

Deskripsi

Pada hari itu, peneliti mendatangi kantor Desa Sumberagung. Kedatangan peneliti ini bertujuan untuk mencari data dokumentasi mengenai monografi Desa Sumberagung. Kemudian peneliti bertemu dengan “A” dan beliau bersedia membantu peneliti. Informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat dijawab oleh “A” . Adapun pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti bekisar mengenai deskripsi Desa Sumberagung. Selaku perangkat desa si sana, “A” mengetahui seluk beluk dari desa Sumberagung. Beliau menjawab semua pertanyaan dengan cepat dan akurat sehingga waktu yang dibutuhkan untuk wawancara hanyalah sebentar. Peneliti sangat senang karena pihak dari desa Sumberagung beserta perangkatnya dengan maksimal membantu peneliti dalam proses pencarian data.

CATATAN LAPANGAN XIII

Tanggal : 3-6 Juni 2014
Waktu : 09.00 – 16.00 WIB
Tempat : Desa Sumberagung
Kegiatan : Mencari Dokumentasi Program Gapoktan Desa Sumberagung

Deskripsi

Pada hari ini, peneliti melakukan kegiatan di tempat-tempat yang selama ini digunakan untuk pelaksanaan program Gapoktan Desa Sumberagung. Peneliti melakukan penyisiran berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua Gapoktan Desa Sumberagung. Selama tiga hari peneliti berkeliling di wilayah Sumberagung untuk mendapatkan apa yang dicari. Dalam kurun waktu tersebut ada beberapa tempat yang berhasil ditemui sebagai tempat pelaksanaan program dari Gapoktan Desa Sumberagung. Adapun tempat-tempat tersebut diantaranya adalah sekretariat Gapoktan Desa Sumberagung, tempat penangkaran burung tyto alba, rubua atau tempat tinggal burung tyto alba, gudang cadangan pangan serta lahan pertanian milik petani yang ada di kawasan Sumberagung.

Lampiran 7. Analisis Data

Display, Reduksi dan Kesimpulan Hasil Wawancara Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah berdirinya Gapoktan Desa Sumberagung, baik landasan dan pertimbangan berdirinya ?

TGW : berdiri pada tanggal 5 Januari 2008 dengan landasan Permentan no. 273/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani dan UU no. 11/2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 3 bab II.

ASW : Gapoktan berdiri pada tahun 2008 atas instruksi dari pemerintah pusat melalui Peraturan Menteri Pertanian.

Kesimpulan : Gapoktan Desa Sumberagung resmi berdiri pada tanggal 5 Januari 2008 dengan landasan dan instruksi dari Permentan no. 273/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani dan UU no. 11/2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 3 bab II.

2. Apakah program yang ada di Gapoktan Desa Sumberagung sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani sebagai anggotanya ?

SRJ : Gapoktan berusaha memenuhi kebutuhan dari petani melalui program-program yang dilaksanakan.

BSR : sebagai anggotanya, saya merasa kebutuhan yang diperlukan saya dapatkan dari program-program yang dilaksanakan di Gapoktan.

ED : program gapoktan selama ini sesuai dengan yang diinginkan oleh petani dan program-program tersebut dibutuhkan oleh petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya.

Kesimpulan : program-program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani.

3. Harapan apa yang ingin dicapai pengelola Gapoktan Desa Sumberagung dalam setiap pelaksanaan program ?

ASW : petani anggota Gapoktan menjadi lebih maju, meningkat hasil pertaniannya dan menjadi petani yang lebih berdaya.

SRJ : pastinya pertanian di wilayah Desa Sumberagung semakin maju dan berkembang dan anggotanya berhasil dalam pertanian serta kehidupannya semakin baik.

TGW : melalui program yang dilaksanakan oleh Gapoktan ini, diharapkan petani menjadi lebih baik hasil panennya dan dapat meningkatkan derajat ekonominya.

Kesimpulan : pengelola Gapoktan Desa Sumberagung berharap dengan adanya program-program yang dilaksanakan dapat menjadikan masyarakat petani semakin maju, berdaya dan meningkat hasil pertaniannya serta dapat memajukan pertanian di wilayah Desa Sumberagung.

4. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Gapoktan Desa Sumberagung ?

ASW : bantuan dari pemerintah yang selalu mengalir dan SDA yang dimiliki oleh petani di Desa Sumberagung cukup melimpah.

BSR : lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Sumberagung luas-luas dan bantuan dari pemerintah juga banyak untuk kami untuk meningkatkan pertanian.

Kesimpulan : faktor pendukung yang utama adalah SDA yang dimiliki oleh masyarakat petani Desa Sumberagung luas dan bantuan dari pemerintah pusat selalu mengalir lancar dan jumlahnya banyak.

5. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Gapoktan Desa Sumberagung ?

WB : petani di Sumberagung semuanya tua-tua jadi ya banyak yang tidak paham dengan adanya program Gapoktan. Selain itu, kadang informasi tentang adanya program telat sampai kepada petani.

ED : sosialisasi program terkadang kurang dan tidak ada generasi muda penerus petani yang mau menjadi petani dan masuk dalam Gapoktan.

Kesimpulan : faktor penghambat adalah SDM yang rendah karena sudah lanjut usia dan kurangnya komunikasi sehingga menyebabkan penyampaian informasinya lambat.

6. Bagaimana pelaksanaan program Gapoktan di Desa Sumberagung dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?

SRJ : Gapoktan yang ada di sumberagung ini pelaksanaanya bagus, bahkan paling bagus Se-kabupaten sleman. Pelaksanaan program juga selalu sesuai tujuan dan semua pasti ada laporan dan pertanggungjawaban dari pengelolanya.

ED : pelaksanaan Gapoktan Desa Sumberagung sangat baik, sebagai anggota saya merasa terbantu dengan adanya program-program yang dilaksanakan oleh gapoktan. Saya rasa gapoktan Desa Sumberagung telah berhasil melaksanakan programnya dengan baik dan lancar.

WB : Gapoktan Desa Sumberagung ini merupakan gapoktan yang paling maju diantara gapoktan-gapoktan lainnya yang saya ketahui. Terbukti maju mewakili kabupaten sleman untuk bertanding memperebutkan prestasi ditingkat propinsi. Programnya banyak dan membantu petani.

Kesimpulan : pelaksanaan gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani desa sumberagung kabupaten sleman yogyakarta telah berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, gapoktan desa sumberagung memperoleh prestasi yang membanggakan dengan meraih predikat sebagai gapoktan terbaik se-kabupaten sleman dan berhak mewakili ditingkat propinsi Daerah istimewa Yogyakarta.

7. Bagaimana keberhasilan program Gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian ?

TGW : program yang dilaksanakan gapoktan sudah berhasil meningkatkan hasil pertanian petani sebagai anggotanya.

WB : Gapoktan dengan program-programnya terbukti berhasil meningkatkan produksi hasil pertanian yang saya lakukan.

ED : program gapoktan menjadikan hasil pertanian saya bertambah dan hasilnya bagus.

Kesimpulan : Gapoktan desa sumberagung dinilai berhasil dalam meningkatkan produksi hasil pertaniannya melalui program-program yang dilaksanakan.

8. Berapa banyak peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya Gapoktan Desa Sumberagung ?

BSW: kalau dulu sebelum ikut Gapoktan ini hasil panen sedikit, se-hektar hasilnya kurang dari 6 ton/hektar mbak. Tapi setelah saya bergabung dan mengikuti program-programnya dan menerima bantuan dari Gapoktan, hasil panen saya bertambah mbak. Sekarang selalu diatas 6 ton/hektar, Alhamdulillah.

WSL : sebelum ada Gapoktan hasil panen saya tiap 1 hektar itu kira-kira antara 4,5 sampai 6 ton mbak belum pernah sampai 6,5 ton. Tapi setelah ada Gapoktan hasil panennya tidak pernah kurang dari 6 ton malah kemarin panen saya dapat 6,7 ton mbak.

WB : panen saya meningkat mbak yaa walaupun tidak begitu banyak tapi sekarang tidak pernah gagal panen lagi. Sekarang hasil panen saya selalu hampir 6,5 ton/hektar. Kalau dulu tidak pernah sebanyak itu mbak, paling banyak hanya sekitar 6 ton/hektar.

TGW : dulu sebelum adanya Gapoktan hasil panen petani kurang menentu dan sering gagal. Tiap luasan 1 hektar rata-rata hanya dapat maksimal 6 ton. Sekarang setelah adanya Gapoktan, hasil panen petani sudah mencapai target yang dibuat yaitu 7,2 ton/hektar selama satu kali tanam.

Kesimpulan : bahwa terjadi peningkatan produksi hasil pertanian milik masyarakat petani yang menjadi anggota Gapoktan Desa Sumberagung. Sebelum adanya Gapoktan Desa Sumberagung, produksi hasil pertanian petani berada pada kisaran 5 ton/hektar dan

setelah adanya Gapoktan menjadi 6,5 ton/hektar dalam satu periode masa tanam.

9. Bagaimana keberhasilan Gapoktan Desa Sumberagung dalam upaya pemberdayaan masyarakat ?

ASW : sampai saat ini Gapoktan selalu berusaha untuk melakukan pemberdayaan kepada petani dan jika dilihat kini petani di sumberagung semakin baik dan lebih maju.

TGW : Gapoktan selama ini cukup berhasil dalam memberdayakan petani di Sumberagung.

WSL : program Gapoktan membuat petani menjadi lebih maju dan berhasil meningkatkan pendapatannya.

Kesimpulan : Gapoktan Desa Sumberagung dinilai berhasil dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani di wilayahnya.

10. Siapakah sasaran dari program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Desa Sumberagung ?

SRJ : sasarannya pasti petani yang berwilayah di Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

TGW : sasaran program gapoktan adalah petani anggota Gapoktan Desa Sumberagung.

Kesimpulan : sasaran dari program adalah petani yang berada di wilayah Sumberagung dan tercatat sebagai anggota dari kelompok tani dan Gapoktan Desa Sumberagung.

11. Bagaimana kondisi keberdayaan masyarakat petani sebelum adanya Gapoktan Desa Sumberagung ?

ASW : kalau dilihat petani-petani di Sumberagung ini ya kehidupannya masih sederhana mbak. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja terkaddang masih kurang.

WSL : Gimana ya mbak, kalau saya sendiri dulu sebelum ikut Gapoktan saya sering tidak panen jadi ya kebutuhan sehari-harinya jadi sering kurang. Soalnya saya kan pendapatannya cuman dari hasil panen di sawah mbak.

Kesimpulan : kondisi keberdayaan petani sebelum adanya Gapoktan Desa Sumberagung masih kurang berdaya dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka masih kurang.

12. Apa indikator masyarakat petani berdaya ?

TGW : indikator petani berdaya itu ya bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya, bisa memanfaatkan sumber daya alam yang dipunyai dan bisa

mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada saat mereka melakukan proses penanaman padi.

BSW : petani berdaya adalah petani yang tercukupi kebutuhan primer sehari-harinya dan dapat membeli atau memenuhi kebutuhan sekundernya, dapat menabung untuk persiapan kebutuhan yang akan datang, potensi sumber daya alamnya digunakan untuk kegiatan penanaman padi dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Kesimpulan : Indikator keberdayaan masyarakat petani di antaranya adalah mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada, mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, dapat memenuhi kebutuhan primernya, serta mampu menyiapkan kehidupan untuk masa mendatang.

Lampiran 8. Laporan Observasi

LAPORAN OBSERVASI

Tanggal Observasi : 2 Mei 2014
Pukul : 10.00-11.45 WIB
Tempat Observasi : Sekretariat Gapoktan Desa Sumberagung

Objek Observasi Gapoktan Desa Sumberagung

Aspek	Deskripsi
<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi dan Keadaan Penelitian<ol style="list-style-type: none">a. Lokasi dan Alamat2. Program Gapoktan Desa Sumberagung<ol style="list-style-type: none">a. Pelaksanaan Programb. Sasaran Programc. Bentuk Program3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi sekretariat berada di kios milik Desa Sumberagung yang beralamat di Ngantak Sumberagung Moyudan Sleman.2. Program yang dilaksanakan di sekretariat Gapoktan desa Sumberagung adalah program LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis).a. Pelaksanaan program setiap hari Senin dan yang bertanggungjawab dalam program ini adalah bapak Heru Sukendar. Pada hari ini peneliti mengamati kegiatan petani dalam program LKMA.b. Sasaran dari program ini adalah masyarakat petani di Sumberagung yang menjadi anggota Gapoktan Desa Sumberagungc. Mereka melakukan kegiatan menabung dan ada yang melakukan simpan pinjam untuk menambah modal dalam kegiatan pertanian.3. Faktor pendukung: bantuan dari pemerintah, motivasi petani untuk berpartisipasi. Faktor penghambat pelaksanaan kurang tepat pada waktunya dan pengurusnya telah berusia lanjut.

LAPORAN OBSERVASI

Tanggal Observasi : 20 Mei 2014
Pukul : 11.00-13.10 WIB
Tempat Observasi : Kantor Desa Sumberagung

Objek Observasi Gapoktan Desa Sumberagung

Aspek	Deskripsi
<p>1. Lokasi dan Kedaan Penelitian</p> <p>b. Lokasi dan Alamat</p> <p>2. Program Gapoktan Desa Sumberagung</p> <p>a. Pelaksanaan Program</p> <p>b. Sasaran Program</p> <p>c. Bentuk Program</p>	<p>1. Lokasi pelaksanaan program pertemuan rutin berada di kantor Desa Sumberagung yang beralamat di Gedongan Sumberagung Moyudan Sleman.</p> <p>2. Program Gapoktan Desa Sumberagung yang dilaksanakan di kantor Desa Sumberagung adalah program pertemuan rutin antara anggota, pengelola dan pihak-pihak terkait lainnya di antaranya PPL (Petugas Penyuluhan Pertanian), Dinas Pertanian dan pamong Desa Sumberagung.</p> <p>a. Program dilaksanakan dengan di pimpin oleh ketua Gapoktan dan dilanjutkan dengan sambutan serta laporan-laporan dari pelaksanaan program-program. Kemudian dilanjutkan dengan lain-lain diisi simpan pinjam, arisan dan penyampaian saran, pendapat dan keluhan dari para petani untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan program dselanjutnya.</p> <p>b. Sasaran dari program ini adalah anggota Gapoktan Desa Sumberagung yang diwakili oleh ketua kelompok tani dan kadus, serta dari PPL dan pamong Desa Sumberagung.</p> <p>c. Bentuk program yaitu pertemuan rutin yang</p>

	<p>diisi dengan penyampaian laporan dan musyawarah tentang kegiatan pertanian yang dilaksanakan, pemecahan masalah yang dihadapi serta arisan dan simpan pinjam.</p> <p>3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program</p>
	<p>3. Faktor pendukung antusiasme dari peserta cukup baik dan bantuan dari pihak pemerintah juga mendukung pelaksanaan program ini. Faktor penghambatnya adalah kurang efisiennya waktu yang ada, peserta sering berbicara sendiri dan kurang memperhatikan ketua. Pelaksanaannya tidak tepat pada waktu yang direncanakan.</p>

Lampiran 9. Dokumentasi Program

**DOKUMENTASI PROGRAM GAPOKTAN DESA
SUMBERAGUNG DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI HASIL
PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**



1. Tempat penangkaran burung Tyto Alba



2. Balai desa Sumberagung, tempat pertemuan rutin

**DOKUMENTASI PROGRAM GAPOKTAN DESA
SUMBERAGUNG DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI HASIL
PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**



**3. Pelaksanaan program SL PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan
Tanaman terpadu)**



4. Pelaksanaan program Reklamasi Lahan

**DOKUMENTASI PROGRAM GAPOKTAN DESA
SUMBERAGUNG DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI HASIL
PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**



5. Pelaksanaan program TABELA (Tanam Benih Langsung)



**6. Pelaksanaan program pengendalian hama tikus dengan pembuatan
rubua untuk burung Tyto Alba**

**DOKUMENTASI PROGRAM GAPOKTAN DESA
SUMBERAGUNG DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI HASIL
PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**



7. Program pengadaan cadangan pangan di gudang Kedung Banteng



8. Gudang Cadangan Pangan Milik Gapoktan Desa Sumberagung

**DOKUMENTASI PROGRAM GAPOKTAN DESA
SUMBERAGUNG DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI HASIL
PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**



9. Pelaksanaan program sebar benih dari bantuan benih pemerintah



10. Pelaksanaan program SRI (System of Rice Intencification)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 3196 /UN34.11/PL/2014

22 April 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth Bupati Sleman
Cq.Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

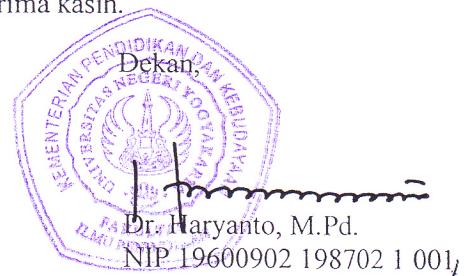
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nadra Yunia Ayuningtyas
NIM : 10102241026
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Kedung Banteng Rt 02/Rw 15, Sumberagung, Moyudan Sleman, Yogyakarta 55563

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan Sleman, YK
Subyek : Masyarakat Petani dan Pengelola Gapoktan Desa Sumberagung
Obyek : Program Gapoktan Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Sleman
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Keefektifan Program GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PLS FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 24 April 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 15/0 /2014

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan FIP UNY

Nomor : 3196/UN34.11/PL/2014

Tanggal : 22 April 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**KEEFEKTIFAN PROGRAM GAPOKTAN (GABUNGAN KELOMPOK TANI) DALAM MENIGKATKAN PRODUKSI HASIL PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DESA SUMBERAGUNG MOYUDAN KAB. SLEMAN YOGYAKARTA**" kepada:

Nama : Nadra Yunia Ayuningtyas

Alamat Rumah : Kedung Banteng Sumberagung Moyudan Sleman

No. Telepon : 085771597575

Universitas / Fakultas : UNY / FIP

NIM : 10102241026

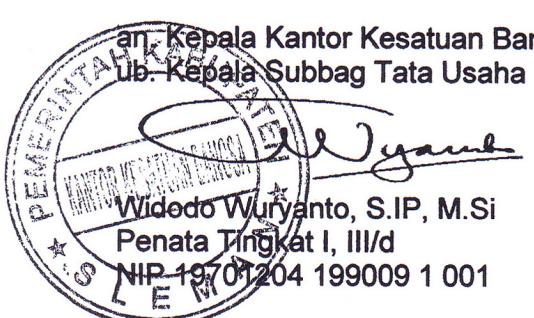
Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Desa Sumberagung Moyudan Sleman

Waktu : 24 April - 24 Juli 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1564 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1510/2014

Tanggal : 24 April 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	NADRA YUNIA AYUNINGTYAS
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	10102241026
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Kedung Banteng, Sumberagung, Moyudan, Sleman
No. Telp / HP	:	085771597575
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul KEEFEKTIFAN PROGRAM GAPOKTAN (GABUNGAN KELOMPOK TANI) DALAM MENINGKATKAN PRODUksi HASIL PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DESA SUMBERAGUNG MOYUDAN KAB. SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi	:	Desa Sumberagung Moyudan, Sleman
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal: 24 April 2014 s/d 24 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pertanian, Perikanan & Kehut Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Moyudan
5. Kepala Desa Sumberagung, Moyudan
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

[Signature]

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN MOYUDAN
KEPALA DESA SUMBERAGUNG

SURAT KETERANGAN /IZIN PENELITIAN / KKN

Nomor : 070 / / IV/2014

Memperhatikan Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman Nomor: 070/Bappeda/1564/2014 Tanggal: 24 April 2014 Tentang : Permohonan Izin untuk mengadakan penelitian , dengan ini Kepala Desa Sumberagung memberi persetujuan kepada :

Nama	:	Nadra Yunia Ayuningtyas
No.Mhs/NIM	:	10102241026
Program/Tingkat	:	S1
Instansi / PT	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi	:	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Kedungbanteng Sumberagung Moyudan Sleman
No. Telp / HP	:	085771597575
Untuk	:	Mengadakan Penelitian
Judul	:	

**“ KEEFEKTIFAN PROGRAM GAPOKTAN 9GABUNGAN KELOMPOK
TANI) DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI HASIL PERTANIAN SEBAGAI
UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DESA SUMBERAGUNG
MOYUDAN KAB SLEMAN YOGYAKARTA ”**

Methode	:	--
Lokasi	:	Desa Sumberagung
Masa berlaku Surat Keterangan	:	Sampai dengan 24 April 2014

Dengan ketentuan :

1. Peneliti wajib memenuhi persyaratan administrasi yang berlaku diwilayah Desa Sumberagung.
2. Berdasarkan Peraturan Desa Sumberagung Nomor : 4 Tahun 2013, bagi peneliti bersifat perorangan dikenakan pungutan desa sebesar Rp 10.000-, (Sepuluh Ribu Rupiah).
3. Sebelum menemui responden, terlebih dahulu agar melapor kepada Dukuh/Ketua Kelompok dimana responden bertempat tinggal
4. Peneliti wajib menjaga ketertiban dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di Pemerintah Desa Sumberagung maupun yang berlaku di masyarakat
5. Peneliti wajib memberikan Laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Desa Sumberagung
6. Surat Keterangan/Izin ini dapat diperpanjang jika memang diperlukan
7. Surat Keterangan ini akan dicabut kembali apabila ternyata disalah gunakan dan atau peneliti tidak lagi mentaati ketentuan yang berlaku

Demikian Surat Keterangan/Ijin Penelitian / Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sumberagung
Tanggal : 30 April 2014

